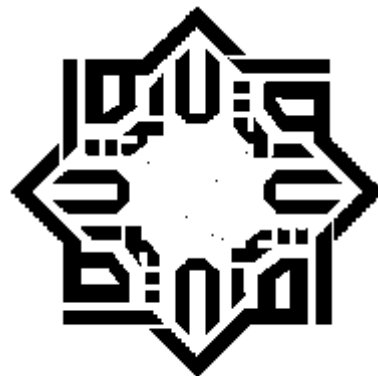


**PENINGKATAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
MELALUI STRATEGI KISI-KISI PRO DAN KONTRA SISWA
KELAS IV SDN 005 RAWANGKAO KECAMATAN
LUBUK DALAM KABUPATEN SIAK**



UIN SUSKA RIAU

OLEH

NURSAMSIYAH

NIM. 11011204281

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

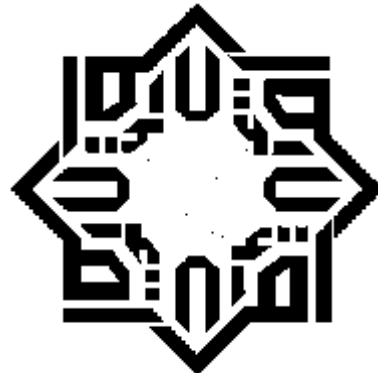
**PENINGKATAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
MELALUI STRATEGI KISI-KISI PRO DAN KONTRA SISWA
KELAS IV SDN 005 RAWANGKAO KECAMATAN
LUBUK DALAM KABUPATEN SIAK**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



UIN SUSKA RIAU

Oleh

NURSAMSIYAH

NIM. 11011204281

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

ABSTRAK

Nursamsiyah (2013) : Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Strategi Kisi-Kisi Pro dan Kontra Siswa Kelas IV SDN 005 Rawang Kao Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial melalui Strategi Kisi-Kisi Pro dan Kontra siswa kelas IV SDN 005 Rawang Kao, Kecamatan Lubuk Dalam, Kabupaten Siak.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas, yang dilaksanakan dalam dua siklus dimana dalam setiap siklusnya terdiri dari 2 (dua) kali pertemuan, penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya nilai IPS siswa kelas IV SDN 005 Rawang Kao kabupaten Siak. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SDN 005 Rawangkao Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah penerepan strategi pembelajaran aktif kisi-kisi pro dan kontra untuk meningkatkan hasil belajar IPS.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan seperti disampaikan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran *Kisi-Kisi Pro dan Kontra* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi Koperasi dan Kesejahteraan Rakyat Budaya di kelas IV SDN 005 Rawang Kao Kecamatan Lubuk Dalam, Kabupaten Siak, lebih jelasnya sebagai berikut: Hasil belajar siswa sebelum tindakan dengan rata-rata sebesar 59,57 dengan kategori kurang, kemudian pada siklus I mendapatkan rata-rata 68,58 dengan ketuntasan sebesar 65% dengan kategori cukup dan pada siklus II mendapatkan rata-rata kelas 73,06 dengan kategori baik atau dengan ketuntasan sebesar 89%.

Kata kunci: Hasil Belajar, Strategi Kisi-Kisi Pro dan Kontra.

ABSTRACT

Nursamsiyah (2013): Improved Learning Outcomes Social Science through Strategies Based Grid Pros and Cons of Grade IV Elementary School 005 Rawang Kao District Lubuk Dalam Siak

The objective in this research is to determine the improvement of learning outcomes of the Social Sciences in the material Cooperative and Cultural Welfare through Grid Strategies Pros and Cons of 005 fourth grade students of Elementary School 005 Rawang Kawo District Lubuk Dalam Siak.

This research is a classroom action research, which was conducted in two cycles in which each cycle consisting of 2 (two) meetings, the background by the low value of IPS 005 fourth grade students of Elementary School 005 Rawang Kawo District Lubuk Dalam Siak. This is evident from the failure to achieve mastery value assigned school is 70, then in grade IV of the number of students as many as 37 people, there were 18 students are getting the value of the study in the KKM or by 49%, while the remaining 19 people or by 51% is still below the KKM. Subjects in this study were teachers and 005 fourth grade students of SDN Rawangkao Lubuk In Siak District. While that is the object of this study is penerepan active learning strategies lattice pros and cons to improve learning outcomes IPS.

Based on the analysis and discussion as presented in Section IV can be concluded that the Learning Grid Pros and Cons to improve student learning outcomes in social studies subject matter of Cooperative and Cultural Welfare in the area of class IV Elementary School 005 Rawang Kawo District Lubuk Dalam Siak, more details as follows: student learning outcomes prior to action by an average of 59.57 with less category, and then the cycle I get an average of 68.58 with 65% mastery by category and in the second cycle in an average class 73.06 with either categories or completeness of 89%.

PENGHARGAAN



Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul *“Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Strategi Kisi-Kisi Pro dan Kontra Siswa Kelas IV SDN 005 Rawang Kao Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak”*.

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang peneliti miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang peneliti menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini juga tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN Suska Riau Pekanbaru beserta Staf.
2. Drs. H. Promadi, M.A., Ph.D. selaku Carateker Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau Pekanbaru.
3. Ibu Sri Murhayati, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
4. Ibu Dra. Hj. Sakilah, M.Pd selaku pembimbing yang telah banyak berperan dan memberikan pertunjuk hingga selesainya penulisan skripsi ini
5. Seluruh Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.

6. Kepada kepala sekolah dan Seluruh guru-guru di SDN 005 Rawangkao Kabupaten Siak.
7. Orang tuaku yang telah membantu baik dari segi materil maupun moril kepada peneliti selama ini.
8. Rekan-rekan yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini.

Terakhir atas segala jasa dan budi baik dari semua pihak yang tersebut di atas peneliti mengucapkan terima kasih. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT.

Pekanbaru, 27 Juli 2013

Nursamsiyah

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN.....	i
PENGESAHAN.....	ii
PENGHARGAAN.....	iii
ABSTRAK.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
 BAB I : PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Istilah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
 BAB II : KAJIAN TEORI.....	 8
A. Kerangka Teoritis.....	8
B. Penelitian yang Relevan.....	17
C. Kerangka Berfikir.....	18
D. Indikator Keberhasilan.....	19
E. Hipotesis Tindakan.....	21
 BAB III : METODOLOGI PENELITIAN.....	 22
A. Subjek dan Objek Penelitian.....	22
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	22
C. Rancangan Penelitian.....	22
D. Teknik Pengumpulan Data.....	25
E. Teknik Analisis Data.....	26
 BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	 29
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian.....	29
B. Hasil Penelitian.....	33
C. Pembahasan.....	60
D. Pengujian Hipotesis.....	63
 BAB V : PENUTUP.....	 64
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	64
 DAFTAR REFENSI.....	 66
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	67

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah suatu program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan, yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan alam fisik maupun dalam lingkungan sosialnya.¹

Tujuan pembelajaran IPS yang termuat dalam Standar isi yang ditetapkan oleh pemerintah adalah agar siswa memiliki kemampuan mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.²

Tuntutan untuk terus-menerus memutakhirkan pengetahuan sosial menjadi suatu keharusan. Pengembangan kurikulum Pengetahuan Sosial merespon secara positif berbagai perkembangan informasi, ilmu pengetahuan, dan teknologi serta tuntutan desentralisasi. Pengetahuan sosial merupakan mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial dan kewarganegaraan. Ilmu pengetahuan sosial juga merupakan integrasi dari berbagai disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora yang membentuk satu batang tubuh keilmuan (*body of knowledge*).³

¹ Dikarjo & Mulyono, *Ilmu Pengetahuan Sosial*, Jakarta: Kadiyono Metro, 1975, h. 12

² Permen diknas RI tahun 2006, *Standar isi SK-KD dan SKL*, Jakarta:BSNP-Depdiknas

³ Kusnadi, dkk, *Strategi Pembelajaran IPS*, Pekanbaru: Yayasan Pusaka Riau, 2008, h. 2

Menurut Wachidi sebagaimana dikutip oleh Kunandar merumuskan tujuan pokok dari pengajaran Pengetahuan Sosial, yaitu:

1. Memberikan pengetahuan kepada manusia bagaimana bersikap terhadap benda-benda di sekitarnya
2. Memberikan pengetahuan kepada manusia bagaimana cara berhubungan dengan manusia lain
3. Memberikan pengetahuan kepada manusia bagaimana cara berhubungan dengan masyarakat sekitarnya
4. Memberikan pengetahuan kepada manusia bagaimana cara berhubungan dengan alam sekitarnya
5. Memberikan pengetahuan kepada manusia bagaimana cara berhubungan dengan tuhan⁴.

Memperhatikan tujuan yang dikandung dalam mata pelajaran pengetahuan sosial maka sudah selayaknya pembelajaran di sekolah-sekolah menjadi suatu kegiatan yang disenangi, menantang dan bermakna bagi peserta didik. Karena selama ini pembelajaran IPS sering dianggap sebagai suatu kegiatan yang membosankan, kurang menantang, tidak bermakna serta kurang terkait dengan kehidupan keseharian. Sementara itu kondisi pendidikan IPS di SD Negeri 005 Rawangkao lebih diwarnai oleh pendekatan yang menitikberatkan pada model belajar konvensional seperti ceramah sehingga kurang mampu merangsang siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar-mengajar dan pola pembelajaran IPS juga bersifat *teacher centered*. Kecenderungan pembelajaran demikian, mengakibatkan lemahnya pengembangan potensi diri siswa dalam pembelajaran sehingga prestasi belajar yang dicapai tidak optimal.

Keberhasilan murid dalam belajar tidak dapat dipisahkan dari kualitas pengajaran yang diberikan guru dan kemampuan yang dimiliki oleh siswa itu

⁴ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: Raja Grafindo persada, 2008, h. 266

sendiri. Karena kedua unsur ini berbanding lurus dengan hasil belajar. Artinya, semakin tinggi kualitas pengajaran dan kemampuan yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula hasil belajar yang diperoleh. Begitu pula dengan pelajaran IPS, jika kualitas pengajaran yang disajikan oleh guru bermutu dan memiliki perencanaan yang baik serta dihubungkan dengan kemampuan yang pada dasarnya telah dimiliki oleh siswa dengan sendirinya hasil belajar IPS akan mencapai tujuan pembelajaran yang sempurna.

Inti permasalahan yang sering muncul adalah model pembelajaran yang kurang efektif merupakan salah satu penyebab rendahnya keterampilan sosial siswa yang mana proses pembelajaran lebih didominasi oleh guru. Artinya dalam proses pembelajaran yang aktif adalah guru, sementara siswa lebih cenderung pasif. Disinilah letak peranan seorang guru untuk bisa menjadi fasilitator bagi siswa baik secara individual maupun klasikal. Sebagaimana dikatakan Syaiful Bahri Djamarah bahwa

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan peserta didik baik secara individual maupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Seorang guru selain harus menguasai materi juga dituntut kreatif untuk menguasai strategi-strategi yang dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran.⁵

Hal tersebut sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Roestiyah N.K bahwa guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, sehingga mengena pada tujuan yang diharapkan.⁶ Artinya, jika guru berhasil menciptakan suasana yang menyebabkan siswa aktif dalam belajar, maka

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005, h. 32

⁶ Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001, h. 1

mungkin peningkatan hasil belajarnya sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Dari hasil wawancara dengan salah seorang guru yaitu wali kelas IV SD Negeri 005 Rawangkao diperoleh informasi bahwa hasil belajar IPS siswa kelas IV masih rendah. Hal ini terlihat dari rata-rata hasil belajar siswa yakni 59.57 atau belum mencapai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 70. Berdasarkan informasi tersebut, penulis mengadakan pengamatan secara langsung di lapangan. Dari hasil pengamatan lapangan ditemukan beberapa permasalahan diantaranya ialah pelaksanaan pembelajaran IPS masih didominasi oleh guru dengan metode konvensional yang cenderung menggunakan metode ceramah. Selain itu juga terbatas pada hafalan dimana kurang melibatkan aktifitas siswa dalam belajar IPS sehingga akibatnya akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang ingin dicapai.

Pengamatan tersebut jika diidentifikasi lebih lanjut ditemukan gejala sebagai berikut:

1. 65% atau 24 siswa dari 37 siswa kurang berperan aktif dalam pembelajaran, hal ini masih banyaknya siswa yang hanya diam saja, ketika guru bertanya.
2. Saat guru menyampaikan materi pelajaran, masih ada 12 siswa (32%) yang tidak memperhatikan keterangan guru
3. Masih ada 28 siswa (75%) yang tidak dapat menjawab pertanyaan guru
4. Jika diberi PR, masih 28 siswa (75%) siswa yang tidak mengerjakan dan kebanyakan siswa saling mencontoh pada temannya
5. Pendekatan pembelajaran yang diterapkan belum mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif antara guru dan siswa serta belum optimal.

Berdasarkan gejala-gejala yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan hasil belajar yang rendah. Secara umum siswa belum memahami dengan baik konsep yang dipelajarinya. Untuk mengatasi masalah tersebut berbagai usaha terus diupayakan oleh guru maupun pihak sekolah seperti program remedial, mengadakan belajar tambahan di luar jam sekolah, melengkapi alam belajar, dan lain sebagainya. Akan tetapi usaha tersebut belum menunjukkan hasil yang signifikan. Guru merasa perlu melakukan usaha perbaikan pembelajaran IPS dalam rangka meingkatkan hasil belajar siswa diantaranya dengan menerapkan salah satu strategi pembelajaran strategi kisi-kisi pro dan kontra.

Strategi kisi-kisi pro dan kontra bertujuan untuk mengembangkan kecakapan menganalisis, mengembangkan kemampuan mengambil kesimpulan yang masuk akal dari pengamatan, mengembangkan kepedulian tentang isu-isu sosial, dan lain sebagainya.⁷

Berdasarkan hal tersebut maka, penulis merasa tertarik untuk melakukan suatu penelitian tindakan perbaikan dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa dengan judul: Peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial melalui strategi kisi-kisi pro dan kontra siswa kelas IV SDN 005 Rawangkao Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak.

B. Definisi Istilah

1. Peningkatatan adalah cara, proses, atau perbuatan meningkatkan.⁸

⁷ Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Insan Madani, 2008, h. 147

⁸ *Ibid.*,

2. Hasil Belajar, adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar, dimana hasil tersebut diukur dengan nilai-nilai berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.⁹
3. Strategi merupakan rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai tujuan khusus.
4. Kisi-kisi adalah contoh atau bayangan permasalahan, Pro adalah setuju dan kontra adalah tidak setuju

Peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial melalui strategi kisi-kisi pro dan kontra siswa kelas IV SDN 005 Rawangkao dimaksudkan sebagai strategi pengajaran untuk mencapai tujuan/hasil pembelajaran yang lebih baik yang terdiri dari persetujuan dan ketidaksetujuan pendapat siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan di teliti adalah: Apakah penggunaan Strategi Kisi-Kisi Pro dan Kontra dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV SDN 005 Rawangkao Kecamatan Lubuk dalam Kabupaten Siak?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial melalui Strategi Kisi-Kisi Pro dan Kontra siswa kelas IV SDN 005 Rawangkao, Kecamatan Lubuk Dalam, Kabupaten Siak.

2. Manfaat Penelitian

⁹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, h. 3

a) Bagi Siswa

- 1) Dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mata pelajaran IPS pada khususnya, dan semua mata pelajaran pada umumnya.
- 2) Memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran.

b) Bagi Guru

- 1) Memberikan suatu pengalaman yang berharga bagi guru dalam kegiatan pembelajaran melalui Penggunaan Strategi *Kisi-kisi Pro dan Kontra*, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- 2) Diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu model tambahan serta bahan acuan dalam pelaksanaan pembelajaran.

c) Bagi Sekolah

- 1) Hasil dari penelitian ini nantinya dapat menjadi masukan dalam menentukan kebijakan tentang model pembelajaran yang cocok untuk mata pelajaran IPS diberbagai jenjang pendidikan.
- 2) Dapat dijadikan salah satu bahan masukan bagi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah

d) Bagi Peneliti

- 1) Sebagai landasan dalam melakukan penelitian dengan objek penelitian yang lebih luas.
- 2) Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi strata satu pada program studi PGMI UIN Suska Riau

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Hasil Belajar Siswa

a. Pengertian Belajar

Menurut Nana Sudjana, belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapan dan kemampuannya, daya reaksinya daya penerimaannya dan lain-lain aspek yang ada pada individu.¹

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan. Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang.

¹ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004, h. 28

Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya.

Slameto mendefenisikan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²

Paul Suparno dalam Sardiman mengemukakan beberapa prinsip dalam belajar yaitu:

- 1) Belajar berarti mencari makna. Makna diciptakan oleh siswa dari apa yang mereka lihat, dengar, rasakan dan alami.
- 2) Konstruksi makna adalah proses yang terus menerus.
- 3) Belajar bukanlah kegiatan mengumpulkan fakta, tetapi merupakan pengembangan pemikiran dengan membuat pengertian yang baru. Belajar bukanlah hasil perkembangan, tetapi perkembangan itu sendiri.
- 4) Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya.
- 5) Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui, si subjek belajar, tujuan, motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari.³

Sedangkan Nana Sudjana dalam Tulus Tu'u mengemukakan bahwa belajar adalah proses aktif. Belajar adalah proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Tingkah laku sebagai hasil proses belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Berdasarkan pendapat ini, perubahan tingkah lakulah yang menjadi intisari hasil pembelajaran.⁴

² Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003, h. 2

³ Sardiman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali, Pers, 2004, h. 38

⁴ Tulus Tu,u. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta: Grasindo, 2004, h. 64

Dalam kegiatan belajar terjadi perubahan perilaku, sebagaimana dikemukakan oleh Dimiyati bahwa belajar merupakan suatu proses internal yang kompleks, yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah yang meliputi unsur afektif, dalam matra afektif berkaitan dengan sikap, nilai-nilai, interes, apresiasi, dan penyesuaian perasaan sosial.⁵

Sebagaimana dikemukakan oleh Syaiful Bahri Djamarah bahwa Seseorang yang sedang belajar berarti ia melakukan suatu aktivitas atau kegiatan yang dilakukan yang melibatkan dua unsur yaitu jiwa dan raganya. Gerak raga yang ditunjukkan harus sejalan dengan proses jiwa untuk mendapatkan perubahan. Tentu saja perubahan yang didapatkan itu bukan perubahan fisik, tetapi perubahan jiwa sebab masuknya kesan-kesan baru.⁶

Dari definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya berupa penambahan pengetahuan atau kemahiran berdasarkan alat indera dan pengalamannya. Oleh sebab itu apabila setelah belajar peserta didik tidak ada perubahan tingkah laku yang positif dalam arti tidak memiliki kecakapan baru serta wawasan pengetahuannya tidak bertambah maka dapat dikatakan bahwa belajarnya belum sempurna.

⁵ Dimiyati dan Mudjiono. *Op cit*, h. 32

⁶ Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, h. 13

b. Pengertian Hasil Belajar

Agus Suprijono menjelaskan hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Selanjutnya Agus menjelaskan hasil belajar itu berupa :

- 1) Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.
- 2) Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambing. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
- 3) Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- 4) Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- 5) Sikap adalah kemampuan menerima objek tertentu. Objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standard perilaku.⁷

Selanjutnya Tulus Tu'u mengemukakan bahwa prestasi belajar siswa terfokus pada nilai atau angka yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Nilai tersebut terutama dilihat dari sisi kognitif, karena aspek ini yang sering dinilai oleh guru untuk melihat penguasaan pengetahuan sebagai ukuran pencapaian hasil belajar siswa.⁸

Selanjutnya Dimiyati dan Mujiono menjelaskan Hasil belajar adalah:

Hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan

⁷ Agus Suprijono, *Cooperative Learning : Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yagyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, h. 7-6

⁸ Tulus Tu'u, *Op.Cit*, h. 76.

puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer belajar⁹.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya hasil belajar atau prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai oleh seorang siswa setelah mengikuti pembelajaran atau tes yang dilaksanakan oleh guru di kelas. Sehubungan dengan penelitian ini maka hasil belajar yang dimaksud adalah nilai yang diperoleh siswa setelah melaksanakan strategi pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini.

c. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Belajar yang merupakan proses kegiatan untuk mengubah tingkah laku si subjek belajar, banyak faktor yang mempengaruhinya. Dari sekian banyak faktor yang mempengaruhinya itu, secara garis besar dapat dibagi dalam klasifikasi faktor *intern* (dalam diri) si subjek belajar dan faktor *ekstern* (dari luar diri) si subjek belajar.

Sebagaimana dikemukakan oleh Slameto bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor *intern* dan faktor *ekstern*.¹⁰ Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Yang termasuk dalam faktor intern seperti, faktor jasmaniah, faktor psikologis

⁹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, h. 3

¹⁰ Slameto, *Op.Cit*, h. 54-60

dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu, faktor keluarga, faktor sekolah (organisasi) dan faktor masyarakat.

Noehi Nasution dalam Syaiful Bahri Djamarah memandang belajar itu bukanlah suatu aktivitas yang berdiri sendiri. Mereka berkesimpulan ada unsur-unsur lain yang ikut terlibat langsung di dalamnya, yaitu masukan mentah (*raw input*) merupakan bahan pengalaman belajar tertentu dalam proses belajar mengajar (*learning teaching process*) dengan harapan dapat berubah menjadi keluaran (*out put*) dengan kualifikasi tertentu.¹¹ Didalam proses belajar itu ikut berpengaruh sejumlah faktor lingkungan, yang merupakan masukan dari lingkungan (*Environmental input*) dan sejumlah faktor, instrumental (*instrumental input*) yang dengan sengaja dirancang dan dimanipulasikan guna menunjang tercapainya keluaran yang dikehendaki.¹²

Berdasarkan uraian-uraian di atas, jelaslah bahwa faktor yang mempengaruhi dalam arti menghambat atau mendukung proses belajar, secara garis besar dapat dikelompokkan dalam dua faktor, yaitu faktor intern (dari dalam diri subjek belajar) dan faktor ekstern (dari luar diri subjek belajar).

d. Strategi Kisi-kisi Pro dan Kontra

Strategi kisi-kisi pro dan kontra adalah salah satu metode pembelajaran aktif yang mengajarkan siswa untuk mengembangkan

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit*, h. 141

¹² *Ibid*, h. 141

kecakapan menganalisis, kepedulian tentang isu-isu sosial, serta mengembangkan komitmen terhadap satu nilai tertentu. Dikatakan metode pembelajaran aktif karena dalam metode ini siswalah yang dituntut aktif untuk menemukan serta menganalisa permasalahan yang ada.. Keaktifan siswa tersebutlah yang diharapkan dapat diterapkan dalam setiap mata pelajaran, khususnya dalam mata pelajaran IPS sehingga siswa memperoleh nilai belajar yang optimal.¹³

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Strategi kisi-kisi pro dan kontra adalah salah satu metode pembelajaran aktif yang mengajarkan siswa untuk mengembangkan kecakapan menganalisis, kepedulian tentang isu-isu sosial, serta mengembangkan komitmen terhadap satu nilai tertentu.

Menurut Hisyam Zaini, dkk, strategi kisi-kisi pro dan kontra ini berbentuk kisi-kisi yang terdiri dari dua kelompok atau kategori saja. Strategi ini menilai dengan cepat kecakapan dan kedalaman kemampuan analisis peserta didik tentang satu masalah atau satu isu tertentu dengan melihat dari dua sisi, pro-kontra, untung-rugi, atau plus-minus.¹⁴

Lebih lanjut Hisyam Zaini, dkk, menjelaskan langkah-langkah pelaksanaan strategi kisi-kisi pro dan kontra, yaitu sebagai berikut:

- 1) Fokuskan satu isu, satu keputusan, satu penilaian, satu dilema yang berkaitan dengan implikasi pembelajaran bagi guru dan bagi peserta didik

¹³ Hisyam Zaini, dkk, *Op cit*, h. 147

¹⁴ *Ibid*, h. 147

- 2) Sebelum peserta didik melakukan penilaian, buatlah satu kata pengantar yang mendorong mereka mengelaborasi pikiran-pikiran pro dan kontra terhadap isu atau dilema itu
- 3) Tentukan berapa banyak pikiran pro dan kontra
- 4) Tentukan juga seperti apa diuraikan, apakah dalam bentuk daftar yang paralel atau pro dan kontra dalam satu kalimat
- 5) Berikan waktu yang layak cukup kepada peserta didik untuk bekerja, dan jangan lupa untuk memberikan petunjuk kerja yang jelas
- 6) Setelah peserta didik mengerjakan tugasnya, guru mengumpulkannya dan siap untuk melakukan koreksi atau evaluasinya dengan kriteria yang sudah dibuat
- 7) Setelah dikoreksi, guru mengembalikannya kepada peserta didik

Kelebihan dari strategi strategi kisi-kisi pro dan kontra yaitu:

- 1) Dari isu-isu sosial/permasalahan yang ada, siswa akan menemukan segi-segi positif serta negatif dari setiap permasalahan yang ada,
- 2) Siswa dapat mengetahui pula norma-norma yang harus dimiliki dalam masyarakat dapat membawa siswa untuk siap belajar materi pelajaran dengan cepat.
- 3) Strategi ini dapat digunakan untuk melihat tingkat kemampuan siswa disamping untuk membentuk kerjasama tim.
- 4) Strategi ini juga dapat dilakukan pada hampir semua mata pelajaran. Karena strategi ini dapat membawa siswa untuk siap belajar materi pelajaran dengan cepat.

Adapun kelemahan-kelemahan dari strategi strategi kisi-kisi pro dan kontra yaitu

- 1) Untuk mempraktekkan strategi yang akan digunakan maka carilah materi yang betul-betul sesuai dengan materi yang akan dipelajari.

- 2) Kemudian jangan mempraktekkan strategi terlalu banyak kepada siswa, karena strategi ini perlu disosialisasikan. Jika memerlukan modifikasi, jangan segan untuk melakukannya.

e. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Secara sederhana Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dapat diartikan sebagai ilmu atau studi tentang manusia, baik itu yang berkaitan dengan sejarah kejadiannya, kultur budaya yang mempengaruhinya, dan juga kejadian yang dialami manusia pada saat ini, serta proyeksi kejadian yang akan datang.

Muriel Crosby dalam Cheppy, mengartikan IPS sebagai studi yang berhubungan dengan masalah-masalah bagaimana manusia mengembangkan satu kehidupan yang lebih baik, baik dalam arti untuk dirinya sendiri maupun untuk kepentingan sesamanya. Bagaimana manusia berhubungan dengan masalah-masalah kehidupan bersama, dan bagaimana manusia mengubah atau diubah oleh lingkungannya.¹⁵

Dalam buku yang sama, Wilhelmina Hill memberikan ruang lingkup studi IPS sebagai studi yang membantu anak didik untuk mengerti lingkungan fisik dan sosialnya. Meliputi masa lampau tetapi sekaligus menitik beratkan pada kejadian-kejadian masa kini dan jangkauan masa depan. Disamping itu juga bertanggung jawab terhadap perkembangan sosial dan pertumbuhan anak didik ke arah warganegara yang lebih baik¹⁶.

¹⁵ Cheppy, *Op Cit.*, h. 14

¹⁶ *Ibid.*, h. 15

Lebih lanjut Bruce Joyce mengemukakan tiga tujuan dasar dari IPS yaitu:

Humanistic Education, sebagai tujuan pertama.

Dalam pengertian ini IPS diharapkan mampu membantu anak didik untuk memahami segala pengalamannya serta diharapkan lebih mengerti tentang arti kehidupan ini.

Citizenship Education, sebagai tujuan kedua.

Setiap anak didik harus dipersiapkan untuk mampu berpartisipasi secara efektif di dalam dinamika kehidupan masyarakatnya. Masyarakat diliputi segala aktivitas yang menyadakan setiap warganegara untuk bekerja secara benar dan penuh tanggungjawab demi kemajuannya.

Intellectual Education, sebagai tujuan ketiga.

Tiap anak didik ingin memperoleh cara dan sarana untuk mengadakan analisis terhadap gagasan-gagasan serta mengadakan pemecahan masalah seperti yang telah dikembangkan oleh ahli-ahli ilmu social. Bersamaan dengan pertumbuhan kemampuannya, anak didik seharusnya belajar untuk menjawab sebanyak mungkin pertanyaan serta menguji secara kritis dalam berbagai situasi sosial.¹⁷

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa IPS merupakan ilmu atau studi yang mempelajari tentang manusia, baik dari segi sejarah kehidupan maupun kultur budayanya, serta upaya-upayanya dalam berinteraksi dengan manusia lainnya. Dimana studi ini juga mengaktualkan peristiwa yang sedang terjadi serta memproyeksikan kejadian yang akan datang berdasarkan kejadian masa lalu dan masa sekarang.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nisma dari Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, dengan judul Penerapan

¹⁷ *Ibid.*, h. 14-15

Strategi Pembelajaran *Word Square* untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas IV MI Darussalam Kualu nenas kabupaten Kampar. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui strategi *Word Square* kelas IV MI Darussalam Kualu nenas kabupaten Kampar kelas tahun ajaran 2011/2012 pada materi pokok Penyesuaian diri makhluk hidup dengan lingkungannya.¹⁸

Selain itu setelah peneliti membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, peneliti menemukan karya ilmiah dengan salah satu variable judul yang sama yaitu sama-sama untuk meningkatkan aktivitas siswa. Adapun penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Ervi Deliza yang berjudul “*Meningkatkan Aktivitas Belajar Adab Beribadah Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Melalui pertanyaan pro dan kontra Siswa Kelas IV SD Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar*”. Adapun hasil penelitian menunjukkan pada siklus I rata-rata aktivitas siswa 50.13 %, siklus II 67.18 % dan siklus III 77.00 %.¹⁹

Selain itu penelitian yang juga pernah dilakukan oleh Saribanun dalam skripsinya yang berjudul “*Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih Dengan Menggunakan Metode Pertanyaan konta di Kelas VI Madrasah*

¹⁸ Nisma, *Penerapan Strategi Pembelajaran Word Square untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas IV MI Darussalam Kualu nenas kabupaten Kampar*, Pekanbaru: UIN Suska Riau, 2009 (Tidak diterbitkan).

¹⁹ Ervi Deliza, *Meningkatkan aktivitas belajar adab beribadah pada mata pelajaran Aqidah Akhlak melalui pertanyaan pro dan kontra siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar*. Pekanbaru: Skripsi UIN Suska, 2009 (Tidak diterbitkan).

Ibtidaiyah Swasta Rumbio Kecamatan Kampar”. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa aktivitas belajar siswa meningkat 81,5%.²⁰

Sedangkan penelitian mengenai strategi *kisi-kisi pro dan kontra*, pernah dilakukan oleh Exi Kori’ Dian Tama dalam skripsinya berjudul “*Penerapan Strategi kisi-kisi pro dan kontra Dalam Pengembangan Pembelajaran Fiqih Kelas VII di MTs Negeri Ngunut Ponorogo*”. Hasil penelitian menyebutkan bahwa Strategi *kisi-kisi pro dan kontra* memberi kontribusi dalam pengembangan pembelajaran fiqih.²¹

Merujuk pada hasil penelitian tersebut, penulis mencoba mengkaji kembali penelitian dengan strategi *kisi-kisi pro dan kontra*. Namun dalam penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Seluruh isi penelitian yang relevan memiliki kesamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu sama-sama mengkaji tentang strategi *kisi-kisi pro dan kontra*.

C. Kerangka Berpikir

Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan utama dalam sekolah, dimana dalam kegiatan tersebut terjadi interaksi antara guru selaku pendidik dan siswa selaku yang di didik/ yang dibimbing, tujuan dari pembelajaran sendiri adalah belajar, yaitu untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, kemampuan serta pengalaman-pengalaman yang baru. Dimana pengetahuan, kemampuan serta pengalaman-pengalaman tersebut akan digunakan atau dapat diaplikasikan dalam

²⁰ Saribanun, *Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih Pada Siswa VI Madrasah Ibtidaiyah Swasta Rumbio Dengan Menggunakan Metode Pertanyaan kontra*. Pekanbaru: Skripsi UIN Suska, 2008 (Tidak diterbitkan).

²¹ Exi Kori’ Dian Tama, “*Penerapan Strategi kisi-kisi pro dan kontra Dalam Pengembangan Pembelajaran Fiqih Kelas VII di MTs Negeri Ngunut Ponorogo*”. <http://digilib.uin-undip.ac.id/gdl.php?mod=browser&op=read & id=digilib-undip-exikorida-1579> (Diakses pada tanggal 29 April 2010)

kehidupan bermasyarakat jika waktunya telah tiba. Tujuan dari belajar tersebut adalah tercapainya hasil belajar yang optimal. Artinya adalah bahwa selama kegiatan belajar tersebut diharapkan siswa, dalam bimbingan serta arahan dari guru dapat mengoptimalkan potensi-potensinya secara maksimal, baik itu yang berkenaan dengan kemampuan berpikir (ranah kognitif), mengelola emosi (ranah afektif) dan kemampuan untuk mengaplikasikan apa-apa yang telah mereka pelajari (ranah psikomotoris).

Strategi kisi-kisi pro dan kontra adalah salah satu metode pembelajaran aktif yang mengajarkan siswa untuk mengembangkan kecakapan menganalisis, kepedulian tentang isu-isu sosial, serta mengembangkan komitmen terhadap satu nilai tertentu. Dikatakan metode pembelajaran aktif karena dalam metode ini siswalah yang dituntut aktif untuk menemukan serta menganalisa permasalahan yang ada. Dari isu-isu sosial/permasalahan tersebut, siswa akan menemukan segi-segi positif serta negatif dari setiap permasalahan yang ada, dengan demikian siswa dapat mengetahui pula norma-norma yang harus dimiliki dalam masyarakat. Keaktifan siswa tersebutlah yang diharapkan dapat diterapkan dalam setiap mata pelajaran, khususnya dalam mata pelajaran IPS sehingga siswa memperoleh nilai belajar yang optimal.

D. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Kinerja

a. Aktivitas guru

- 1) Guru memfokuskan pada satu isu, yang berkaitan dengan pembelajaran bagi guru dan bagi peserta didik
- 2) Guru membuat satu kata pengantar yang mendorong siswa menemukan pikiran-pikiran pro dan kontra terhadap isu atau dilema tersebut.
- 3) Guru menentukan berapa banyak pikiran pro dan kontra

- 4) Guru menguraikan permasalahan baik dalam bentuk kalimat ataupun daftar paralel
- 5) Guru memberikan waktu yang cukup kepada peserta didik untuk bekerja, serta memberikan petunjuk kerja yang jelas
- 6) Setelah peserta didik mengerjakan tugasnya, guru mengumpulkannya dan siap untuk melakukan koreksi atau evaluasinya dengan kriteria yang sudah dibuat
- 7) Setelah dikoreksi, guru mengembalikannya kepada peserta didik

b. Aktivitas siswa

- 1) Siswa mendengarkan guru menjelaskan materi pelajaran
- 2) Siswa mengemukakan nilai pro dan kontra yang terdapat pada sebuah isu
- 3) Siswa mengerjakan tugas sesuai arahan dan bimbingan guru
- 4) Siswa mengerjakan tugas sesuai waktu yang diberikan guru
- 5) Siswa mengumpulkan tugas yang diberikan guru
- 6) Siswa menerima kembali tugas yang telah dikoreksi oleh guru

2. Indikator Hasil

Penelitian ini dikatakan berhasil berdasarkan tes hasil belajar yang dilakukan siswa, apabila nilai yang diperoleh siswa minimal 80% dari seluruh siswa mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 70.²² Secara klasikal, hasil belajar yang diperoleh siswa pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan strategi pembelajaran Kisi-kisi Pro dan Kontra

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian teori yang telah dipaparkan maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah: jika strategi kisi-kisi pro dan kontra diterapkan maka hasil belajar IPS kelas IV SDN 005 Rawangkao Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak dapat meningkat.

²² Wardani, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: UT. 2004, h 4.21

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SDN 005 Rawangkao Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah penerepan strategi pembelajaran aktif kisi-kisi pro dan kontra untuk meningkatkan hasil belajar IPS.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

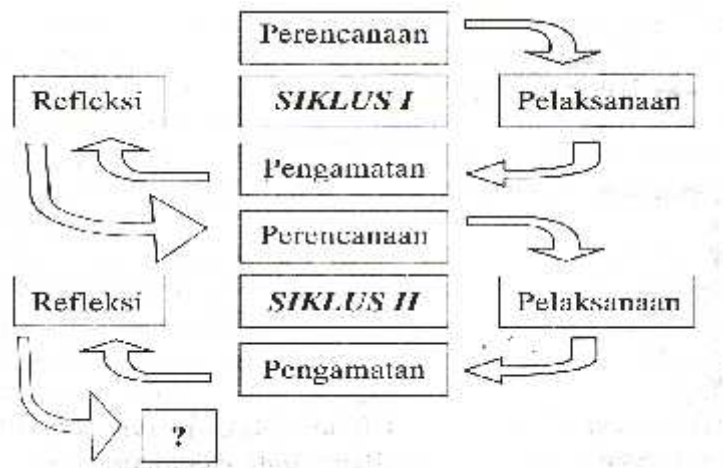
Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 005 Rawangkao Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak. Adapun waktu penelitian ini direncanakan bulan September 2012 sampai dengan Januari 2013.

C. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu "Suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama".²³ Penelitian ini akan dilakukan dalam 2 siklus dimana dalam setiap siklusnya terdiri dari 2 (dua) kali pertemuan. Hal ini dimaksudkan agar siswa dan guru dapat beradaptasi dengan metode pembelajaran yang diterapkan, sehingga hasil penelitian tindakan kelas dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar selanjutnya. Adapun tahapan penelitian terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

²³ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011 h. 3

Rancangan setiap siklus pada penelitian ini dapat digambarkan pada diagram berikut:



Sumber: Arikunto

Gambar. 3.1
Alur Pelaksanaan Tindakan

1. Perencanaan Tindakan (*Plan*)

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Mempersiapkan bahan ajar

Untuk menerapkan strategi pembelajaran kisi-kisi pro dan kontra perlu dipersiapkan terlebih dahulu materi atau bahan ajar yang akan disajikan dalam pembelajaran.

b. Membuat perangkat pembelajaran

Perangkat pembelajaran yang dimaksud adalah silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS), alat evaluasi, dan lembar observasi yang terdiri dari lembar observasi guru dan siswa.

2. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Dalam pelaksanaan tindakan kelas melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

a. Kegiatan awal (10 Menit)

- 1) Guru membuka pembelajaran dengan do'a dan salam.
- 2) Guru memberikan apersepsi kepada siswa.
- 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

b. Kegiatan Inti (50 Menit)

- 1) Guru memfokuskan pada satu isu, yang berkaitan dengan pembelajaran bagi guru dan bagi peserta didik
- 2) Guru membuat satu kata pengantar yang mendorong siswa menemukan pikiran-pikiran pro dan kontra terhadap isu atau dilemma tersebut.
- 3) Guru menentukan berapa banyak pikiran pro dan kontra
- 4) Guru menguraikan permasalahan baik dalam bentuk kalimat ataupun daftar paralel
- 5) Guru memberikan waktu yang cukup kepada peserta didik untuk bekerja,serta memberikan petunjuk kerja yang jelas
- 6) Setelah peserta didik mengerjakan tugasnya, guru mengumpulkannya dan siap untuk melakukan koreksi atau evaluasinya dengan kriteria yang sudah dibuat
- 7) Setelah dikoreksi, guru mengembalikannya kepada peserta didik

c. Kegiatan Akhir (10 Menit)

- 1) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat bertanya tentang materi yang belum dipahami.
- 2) Guru menutup pembelajaran dengan do'a dan salam.

3. Observasi

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan observer, tugas dari observer tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama proses berlangsungnya pembelajaran.

4. Refleksi

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis, sehingga diketahui apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SDN 005 Rawangkao, Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak atau terdapat kekurangan yang perlu diperbaiki pada siklus berikutnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan di lapangan, penulis menggunakan beberapa teknik yaitu:

1) Obsevasi

Melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Lembaran observasi ini digunakan untuk melihat pelaksanaan strategi pembelajaran kisi-kisi pro dan kontra dalam pembelajaran.

2) Tes Hasil Belajar

Tes dilakukan setelah melaksanakan proses pembelajaran yang diperlukan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar IPS yang dikumpulkan melalui ulangan harian yang berisi tentang soal-soal berdasarkan indikator yang akan dicapai.

3) Dokumentasi

Dokumentasi dipergunakan untuk mengumpulkan informasi dan data yang diperoleh dari sekolah, baik itu data mengenai jumlah siswa, perkembangannya selama proses belajar mengajar berlangsung maupun nilai yang diperoleh siswa sebelum dan sesudah diterapkannya strategi pembelajaran kisi-kisi pro dan kontra.

E. Teknik Analisis Data

1. Aktivitas Guru dan Siswa

Adapun teknik analisis data terhadap aktivitas guru dan siswa dilaksanakan menggunakan teknik persentase. Setelah data terkumpul melalui

observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase²⁴, yaitu sebagai berikut :

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya
- N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)
- P = Angka persentase
- 100% = Bilangan Tetap

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil observasi, maka dilakukan pengelompokkan atas 5 kriteria sebagai berikut:²⁵

- 1. 90 sd 100 = Sangat Baik
- 2. 70 sd 89 = Baik
- 3. 50 sd 69 = Sedang
- 4. 30 sd 49 = Kurang
- 5. 10 sd 29 = Sangat Kurang

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah nilai yang diperoleh siswa selama mengikuti pembelajaran dan diukur dengan melakukan tes tertulis. Untuk mencari hasil belajar siswa dapat digunakan rumus berikut:²⁶

$$HA = \frac{\text{Skor}}{\text{Jumlah soal}} \times \text{jawaban yang benar}$$

Adapun rentang nilai untuk tes sebagai berikut:

- a. 86 - 100 = Baik Sekali
- b. 71 - 85 = Baik
- c. 56 - 70 = Cukup
- d. 41 - 55 = Kurang

²⁴ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004, h.

²⁵ KTSP, *Panduan Lengkap KTSP*, Yogyakarta: Pustaka Yudistira. 2007, h. 367

²⁶ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Jakarta: Pustaka Pelajar, 2011, h. 207

e. < 40 = Sangat Kurang

Berdasarkan skor tersebut dapat ditentukan ketuntasan individual dan ketuntasan klasikal. Adapun rumus ketuntasan secara individu adalah sebagai berikut:²⁷

$$KBSI = \frac{\text{Jumlah Skor yang dicapai Siswa}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

KBSI = ketuntasan belajar siswa secara individu.

Adapun rumus ketuntasan klasikal adalah sebagai berikut:

$$KK = \frac{JT}{JS} \times 100\%$$

KK = Ketuntasan klasikal

JT = Jumlah siswa yang tuntas

JS = Jumlah siswa

²⁷ Purwanto, *Lot Cit.*, h. 207

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SDN 005 Rawangkao Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah penerepan strategi pembelajaran aktif kisi-kisi pro dan kontra untuk meningkatkan hasil belajar IPS.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

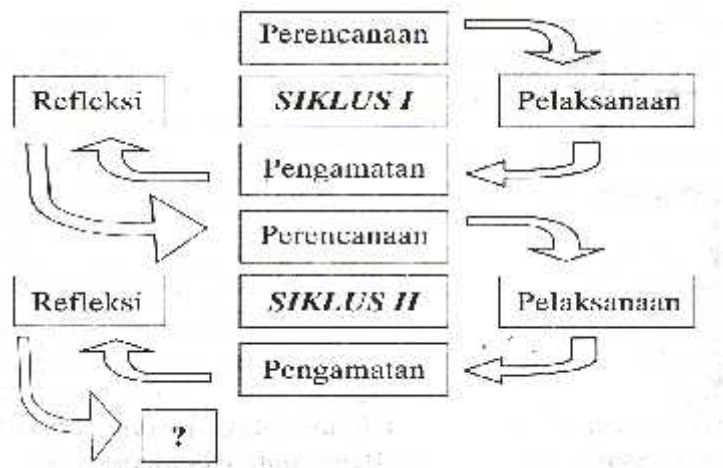
Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 005 Rawangkao Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak. Adapun waktu penelitian ini direncanakan bulan September 2012 sampai dengan Januari 2013.

C. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu "Suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama".¹ Penelitian ini akan dilakukan dalam 2 siklus dimana dalam setiap siklusnya terdiri dari 2 (dua) kali pertemuan. Hal ini dimaksudkan agar siswa dan guru dapat beradaptasi dengan metode pembelajaran yang diterapkan, sehingga hasil penelitian tindakan kelas dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar selanjutnya. Adapun tahapan penelitian terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

¹ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011 h. 3

Rancangan setiap siklus pada penelitian ini dapat digambarkan pada diagram berikut:



Sumber: Arikunto

Gambar. 3.1
Alur Pelaksanaan Tindakan

1. Perencanaan Tindakan (*Plan*)

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Mempersiapkan bahan ajar

Untuk menerapkan strategi pembelajaran kisi-kisi pro dan kontra perlu dipersiapkan terlebih dahulu materi atau bahan ajar yang akan disajikan dalam pembelajaran.

b. Membuat perangkat pembelajaran

Perangkat pembelajaran yang dimaksud adalah silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS), alat evaluasi, dan lembar observasi yang terdiri dari lembar observasi guru dan siswa.

2. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Dalam pelaksanaan tindakan kelas melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

a. Kegiatan awal (10 Menit)

- 1) Guru membuka pembelajaran dengan do'a dan salam.
- 2) Guru memberikan apersepsi kepada siswa.
- 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

b. Kegiatan Inti (50 Menit)

- 1) Guru memfokuskan pada satu isu, yang berkaitan dengan pembelajaran bagi guru dan bagi peserta didik
- 2) Guru membuat satu kata pengantar yang mendorong siswa menemukan pikiran-pikiran pro dan kontra terhadap isu atau dilemma tersebut.
- 3) Guru menentukan berapa banyak pikiran pro dan kontra
- 4) Guru menguraikan permasalahan baik dalam bentuk kalimat ataupun daftar paralel
- 5) Guru memberikan waktu yang cukup kepada peserta didik untuk bekerja,serta memberikan petunjuk kerja yang jelas
- 6) Setelah peserta didik mengerjakan tugasnya, guru mengumpulkannya dan siap untuk melakukan koreksi atau evaluasinya dengan kriteria yang sudah dibuat
- 7) Setelah dikoreksi, guru mengembalikannya kepada peserta didik

c. Kegiatan Akhir (10 Menit)

- 1) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat bertanya tentang materi yang belum dipahami.
- 2) Guru menutup pembelajaran dengan do'a dan salam.

3. Observasi

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan observer, tugas dari observer tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama proses berlangsungnya pembelajaran.

4. Refleksi

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis, sehingga diketahui apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SDN 005 Rawangkao, Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak atau terdapat kekurangan yang perlu diperbaiki pada siklus berikutnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan di lapangan, penulis menggunakan beberapa teknik yaitu:

1) Obsevasi

Melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Lembaran observasi ini digunakan untuk melihat pelaksanaan strategi pembelajaran kisi-kisi pro dan kontra dalam pembelajaran.

2) Tes Hasil Belajar

Tes dilakukan setelah melaksanakan proses pembelajaran yang diperlukan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar IPS yang dikumpulkan melalui ulangan harian yang berisi tentang soal-soal berdasarkan indikator yang akan dicapai.

3) Dokumentasi

Dokumentasi dipergunakan untuk mengumpulkan informasi dan data yang diperoleh dari sekolah, baik itu data mengenai jumlah siswa, perkembangannya selama proses belajar mengajar berlangsung maupun nilai yang diperoleh siswa sebelum dan sesudah diterapkannya strategi pembelajaran kisi-kisi pro dan kontra.

E. Teknik Analisis Data

1. Aktivitas Guru dan Siswa

Adapun teknik analisis data terhadap aktivitas guru dan siswa dilaksanakan menggunakan teknik persentase. Setelah data terkumpul melalui

observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase², yaitu sebagai berikut :

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya
- N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)
- P = Angka persentase
- 100% = Bilangan Tetap

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil observasi, maka dilakukan pengelompokkan atas 5 kriteria sebagai berikut: ³

- 1. 90 sd 100 = Sangat Baik
- 2. 70 sd 89 = Baik
- 3. 50 sd 69 = Sedang
- 4. 30 sd 49 = Kurang
- 5. 10 sd 29 = Sangat Kurang

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah nilai yang diperoleh siswa selama mengikuti pembelajaran dan diukur dengan melakukan tes tertulis. Untuk mencari hasil belajar siswa dapat digunakan rumus berikut:⁴

$$HA = \frac{\text{Skor}}{\text{Jumlah soal}} \times \text{jawaban yang benar}$$

Adapun rentang nilai untuk tes sebagai berikut:

- a. 86 - 100 = Baik Sekali
- b. 71 - 85 = Baik
- c. 56 - 70 = Cukup
- d. 41 - 55 = Kurang

² Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004, h.

³ KTSP, *Panduan Lengkap KTSP*, Yogyakarta: Pustaka Yudistira. 2007, h. 367

⁴ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Jakarta: Pustaka Pelajar, 2011, h. 207

e. < 40 = Sangat Kurang

Berdasarkan skor tersebut dapat ditentukan ketuntasan individual dan ketuntasan klasikal. Adapun rumus ketuntasan secara individu adalah sebagai berikut:⁵

$$KBSI = \frac{\text{Jumlah Skor yang dicapai Siswa}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

KBSI = ketuntasan belajar siswa secara individu.

Adapun rumus ketuntasan klasikal adalah sebagai berikut:

$$KK = \frac{JT}{JS} \times 100\%$$

KK = Ketuntasan klasikal

JT = Jumlah siswa yang tuntas

JS = Jumlah siswa

⁵ Purwanto, *Lot Cit.*, h. 207

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SDN 005 Rawangkao

SDN 005 Rawangkao berada di Blok A kelurahan Rawangkao kecamatan Lubuk Dalam. SDN 005 Rawangkao berdiri pada tahun 1987. SDN 005 Rawangkao kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak ini merupakan salah satu Sekolah Dasar Negeri yang ada di Kabupaten Siak. SDN 005 Rawangkao kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak ini dibangun sekitar tahun 1987 dengan pembiayaan dari pemerintah Kabupaten Siak. Dengan menempati lokasi bangunan berstatus tanah wakaf. Sekolah ini telah beberapa kali mengalami pergantian kepala Sekolah.

Secara goeografis SDN 005 Rawangkao kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak terletak di tengah-tengah kecamatan. Sedangkan secara demografis para orang tua murid SDN 005 Rawangkao kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak bermata pencarian heterogen, baik PNS, petani, pedagang, dan lain-lain.

2. Keadaan Guru

Guru-guru yang mengajar di IV SDN 005 Rawangkao Kecamatan Lubuk Dalam, Kabupaten Siak berjumlah 11 orang, 1 orang TU dan 2 orang penjaga. Untuk lebih jelas keadaan guru yang mengajar di IV SDN 005 Rawangkao

Kecamatan Lubuk Dalam, Kabupaten Siak dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.1.
Keadaan Guru- Guru Sekolah Dasar Negeri 005 Rawangkao kabupaten Siak

No	Nama	NIP	Jabatan
1	Evie Adra, S.Pd	19690705 199203 2 006	Kepala Sekolah
2	A. Aziz, S. Pd	19600718 198210 1 002	Guru Kelas II B
3	Hasnidar, S. Pd	19650121 198410 2 001	Guru Kelas V
4	Sumarmi, S. Pd	19660704 198908 2 002	Guru Kelas VI
5	Elpianna Sibarani, S. Pd	19650220 199103 2 001	Guru Kelas I A
6	Ikhtiarti, S. Pd	19680307 199203 1 007	Guru Kelas I B
7	Zenal, S. Pd	19800110 200701 1 002	Guru Kelas IV
8	Edi Heryanto	19790301 200801 2 014	Guru Kelas III
9	Minun	19770327 200801 2 013	Guru Agama Islam
10	Kamisah	-	Guru Kelas II A
11	Yulia Surya Nengsih	-	Guru Bahasa Inggris
12	Astuti	-	TU
13	Ahmad Musajidin	-	Penjaga Perpustakaan
14	Dwi Agus Darwanto	-	Penjaga Sekolah

Sumber: TU SDN 005 Rawangkao Kecamatan Lubuk Dalam, Kabupaten Siak.

3. Keadaan Murid

Sebagai sarana utama dalam pendidikan murid merupakan sistem pendidikan di bimbing dan di didik agar mencapai kedewasaan yang merupakan tanggung jawab pendidik. Adapun jumlah siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 005 Rawangkao Kecamatan Lubuk Dalam, Kabupaten Siak berjumlah 37 orang yang terdiri dari 20 siswa lakiilaki dan 17 siswa perempuan. Untuk lebih jelas tentang keadaan murid dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.2.
Nama-nama Siswa Kelas IV SDN 005 Rawangkao Kabupaten Siak

No	Kode Siswa	Jenis Kelamin
1	Siswa 01	Laki-laki
2	Siswa 02	Perempuan
3	Siswa 03	Laki-laki
4	Siswa 04	Laki-laki
5	Siswa 05	Perempuan
6	Siswa 06	Laki-laki
7	Siswa 07	Perempuan
8	Siswa 08	Laki-laki
9	Siswa 09	Laki-laki
10	Siswa 10	Laki-laki
11	Siswa 11	Perempuan
12	Siswa 12	Perempuan
13	Siswa 13	Perempuan
14	Siswa 14	Laki-laki
15	Siswa 15	Laki-laki
16	Siswa 16	Perempuan
17	Siswa 17	Laki-laki
18	Siswa 18	Laki-laki
19	Siswa 19	Laki-laki
20	Siswa 20	Laki-laki
21	Siswa 21	Laki-laki
22	Siswa 22	Laki-laki
23	Siswa 23	Laki-laki
24	Siswa 24	Perempuan
25	Siswa 25	Perempuan
26	Siswa 26	Perempuan
27	Siswa 27	Laki-laki
28	Siswa 28	Perempuan
29	Siswa 29	Perempuan
30	Siswa 30	Perempuan
31	Siswa 31	Perempuan
32	Siswa 32	Perempuan
33	Siswa 33	Laki-laki
34	Siswa 34	Perempuan
35	Siswa 35	Perempuan
36	Siswa 36	Laki-laki
37	Siswa 37	Laki-laki

Sumber: TU SDN 005 Rawangkao Kecamatan Lubuk Dalam, Kabupaten Siak.

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan, tanpa sarana dan prasarana yang memadai pendidikan tidak akan memberikan hasil yang maksimal,

secara garis besar sarana dan prasarana yang ada di SDN 005 Rawangkao Kecamatan Lubuk Dalam, Kabupaten Siak adalah sebagai berikut:

Tabel IV.3.
Sarana dan Prasarana SDN 005 Rawangkao kabupaten Siak

No	Jenis Ruang	Jumlah Unit	Kondisi
1	Kelas	6	Baik
2	Kepala sekolah	1	Baik
3	Majelis guru	1	Baik
4	Perpustakaan	1	Baik
5	UKS	1	Baik
6	WC	3	Baik
7	Labor	4	Baik
8	Tempat Parkir	1	Baik
9	Mushallah	1	Baik
10	Rumah Dinas Guru	2	Baik
11	Gudang	1	Baik

Sumber: TU SDN 005 Rawangkao Kecamatan Lubuk Dalam, Kabupaten Siak.

5. Kurikulum

Kurikulum merupakan acuan dalam menyelenggarakan pendidikan di suatu lembaga pendidikan formal demi tercapainya tujuan lembaga pendidikan tersebut, pada SDN 005 Rawangkao Kecamatan Lubuk Dalam, Kabupaten Siak. Telah Menggunakan KTSP, dengan adanya KTSP maka proses belajar dan mengajar lebih terarah dan terlaksana dengan baik.

SDN 005 Rawangkao Kecamatan Lubuk Dalam, Kabupaten Siak Kabupaten Kampar menggunakan KTSP 2008 yang di terapkan pada setiap kelas, mulai dari kelas I sampai kelas VI. Mata pelajaran yang digunakan di SDN 005 Rawangkao Kecamatan Lubuk Dalam, Kabupaten Siak memiliki 8 mata pelajaran pokok dan 4 mata pelajaran muatan lokal mulai dari kelas I sampai Kelas VI. Berikut 8 mata pelajaran pokok yang diajarkan mulai dari kelas I sampai dengan Kelas VI pada SDN 005 Rawangkao Kecamatan Lubuk Dalam, Kabupaten Siak:

1. Pendidikan Agama Islam (PAI)
2. Bahasa Indonesia (BI)
3. Matematika (MTK)
4. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
5. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
6. Pendidikan Kewarganegaraan (PKN)
7. Pendidikan Jasmani dan Kesehatan (PJK)
8. Seni Budaya dan Kesenian (SBK)

Adapun 4 Mata Pelajaran yang merupakan muatan lokal pada SDN 005

Rawangkao Kecamatan Lubuk Dalam, Kabupaten Siak sebagai berikut :

- a. Arab Melayu (Armel)
- b. Bahasa Inggris (B. Ing)
- c. Budaya Daerah (BD)
- d. Teknik Inpormasi Komputer (TIK)

B. Hasil Penelitian

1. Sebelum Tindakan

Sebelum memasuki pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, terlebih dahulu dilakukan tes hasil belajar untuk mengetahui hasil belajar sebelum dilakukan tindakan pada siklus I dan II. Hasil tes belajar sebelum siklus I dan II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel IV.4.
Nilai Awal Siswa kelas IV SDN 005 Rawangkao

No	SISWA	NILAI AWAL
1	Siswa 01	65
2	Siswa 02	60
3	Siswa 03	65
4	Siswa 04	55
5	Siswa 05	70
6	Siswa 06	70
7	Siswa 07	65
8	Siswa 08	55
9	Siswa 09	65
10	Siswa 10	65
11	Siswa 11	60
12	Siswa 12	56
13	Siswa 13	50
14	Siswa 14	60
15	Siswa 15	50
16	Siswa 16	70
17	Siswa 17	65
18	Siswa 18	50
19	Siswa 19	55
20	Siswa 20	65
21	Siswa 21	70
22	Siswa 22	50
23	Siswa 23	75
24	Siswa 24	65
25	Siswa 25	75
26	Siswa 26	50
27	Siswa 27	65
28	Siswa 28	45
29	Siswa 29	65
30	Siswa 30	45
31	Siswa 31	65
32	Siswa 32	45
33	Siswa 33	65
34	Siswa 34	55
35	Siswa 35	50
36	Siswa 36	58
37	Siswa 37	45
jumlah		2204
Nilai Rata-rata		59.57

Sumber: Hasil Tes, 2013

Setelah menganalisis hasil tes awal, yang telah diketahui bahwa hasil belajar siswa tergolong rendah yakni 59.57 seperti yang terlampir pada lampiran. Pada tabel di atas, diketahui bahwa siswa secara keseluruhan rata-rata mendapatkan nilai sebesar 59,57 dengan kategori cukup. Maka untuk meningkatkan hasil belajar siswa, digunakan pembelajaran *kisi-kisi pro dan kontra* yang akan dilaksanakan berikut ini.

2. Siklus Pertama

Sebelum pelaksanaan tindakan dengan menggunakan pembelajaran *kisi-kisi pro dan kontra*, terlebih dahulu guru menyiapkan beberapa langkah persiapan seperti yang tertuang di Bab III. Adapun persiapan tersebut antara lain; menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan langkah-langkah penggunaan pembelajaran *kisi-kisi pro dan kontra*. Dalam menyusun RPP tersebut guru dibantu oleh teman sejawat yang berpedoman pada standar kompetensi dan kompetensi dasar. lebih jelas dapat diperhatikan penjelasan berikut ini:

a. Perencanaan/persiapan tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi. Standar kompetensi ini dapat dicapai melalui satu kompetensi dasar yaitu Mengenal pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dilanjutkan guru menyiapkan perlengkapan yang berkaitan dengan strategi pembelajaran. Kemudian guru

menyiapkan pancingan berkaitan dengan materi pelajaran berupa pertanyaan tentang materi yang akan dibahas.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 23 Januari 2013, pertemuan kedua pada hari Selasa tanggal 26 Januari 2013 yaitu pada jam pelajaran ketiga dan keempat. Dalam pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas IV. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus, dan kurikulum dengan mengikuti langkah pembelajaran kisi-kisi pro dan kontra.

Kegiatan awal dilakukan kurang lebih 10 Menit guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa dengan menanyakan pengetahuan siswa tentang pengetahuan, yaitu sejauh mana siswa mengetahui tentang pengertian koperasi, tujuan dan manfaat koperasi.

Kegiatan dilanjutkan dengan kegiatan inti dengan waktu kurang lebih 50 Menit. Guru memfokuskan pada satu isu, yang berkaitan dengan pembelajaran bagi guru dan bagi peserta didik kemudian guru membuat satu kata pengantar yang mendorong siswa menemukan pikiran-pikiran pro dan kontra terhadap isu atau dilema tersebut, yaitu "Koperasi berdasarkan keanggotaannya dibedakan menjadi dua, yaitu koperasi primer dan koperasi sekunder. Koperasi primer adalah koperasi yang didirikan oleh orang-orang dan beranggotakan orang-orang juga. Adapun koperasi sekunder adalah koperasi

yang didirikan oleh koperasi yang beranggotakan koperasi juga. Siapa yang setuju dengan perbedaan koperasi tersebut dan siapa yang tidak setuju?” selanjutnya guru menentukan berapa banyak pikiran pro dan kontra dan menguraikan permasalahan baik dalam bentuk kalimat ataupun daftar parallel. Kemudian guru memberikan waktu yang cukup kepada peserta didik untuk bekerja, serta memberikan petunjuk kerja yang jelas. Adapun pekerjaan yang diberikan kepada siswa adalah seperti berikut ini.

Guru memberikan topik pengantar berikut:

“Koperasi berdasarkan keanggotaannya dibedakan menjadi dua, yaitu koperasi primer dan koperasi sekunder. Koperasi primer adalah koperasi yang didirikan oleh orang-orang dan beranggotakan orang-orang juga. Adapun koperasi sekunder adalah koperasi yang didirikan oleh koperasi yang beranggotakan koperasi juga. koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Tujuan koperasi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Selain itu, juga ikut membangun tatanan perekonomian nasional mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur yang berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Berkaitan dengan permasalahan di atas, setujukah kalian jika kebutuhan pokok harus dipenuhi dan kebutuhan tambahan tidak harus dipenuhi? Sebutkan alasan kalian!” guru memberikan lembar kertas agar diisi siswa terhadap pernyataan guru tersebut yaitu pendapat yang menyebutkan pro (setuju) disertai alasan dan pendapat yang kontra (tidak setuju) juga disertai dengan alasan.

Setelah peserta didik mengerjakan tugasnya, guru mengumpulkannya dan siap untuk melakukan koreksi atau evaluasinya dengan kriteria yang sudah dibuat. Setelah dikoreksi, guru mengembalikannya kepada peserta didik. Kegiatan akhir dilakukan kurang lebih 10 Menit, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada yang belum mengerti atau kurang puas dan Memberikan tugas rumah.

Kemudian pada pertemuan kedua guru Pada kegiatan Awal dilakukan kurang lebih 10 menit, dimana guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut. Kegiatan inti dilakukan kurang lebih 50 Menit guru memfokuskan pada satu isu, yang berkaitan dengan pembelajaran bagi guru dan bagi peserta didik. Kemudian guru membuat satu kata pengantar yang mendorong siswa menemukan pikiran-pikiran pro dan kontra terhadap isu atau dilema. Yaitu Rantai melambangkan persahabatan yang kekal. Gigi roda melambangkan usaha/karya yang terus-menerus. Kapas dan padi melambangkan kemakmuran yang diusahakan dan yang harus dicapai oleh koperasi. Timbangan melambangkan keadilan sosial. Bintang dan perisai melambangkan Pancasila. Pohon beringin melambangkan sifat kemasyarakatan berkepribadian Indonesia yang kokoh dan berakar. Tulisan Koperasi Indonesia melambangkan kepribadian Koperasi Rakyat Indonesia.. Berkaitan dengan permasalahan di atas, berikan pendapatmu setuju atau tidak? Sebutkan alasan kalian! Selanjutnya guru menentukan berapa banyak pikiran pro dan kontra dengan menguraikan permasalahan baik dalam bentuk kalimat ataupun daftar paralel. Selanjutnya guru memberikan waktu yang

cukup kepada peserta didik untuk bekerja, serta memberikan petunjuk kerja yang jelas, setelah peserta didik mengerjakan tugasnya, guru mengumpulkannya dan siap untuk melakukan koreksi atau evaluasinya dengan kriteria yang sudah dibuat. Setelah dikoreksi, guru mengembalikannya kepada peserta didik

Kegiatan selanjutnya yaitu penutup yang dilakukan kurang lebih 10 Menit, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada yang belum mengerti atau kurang puas dan memberikan tugas rumah.

c. Observasi

1) Observasi Aktivitas Guru

Aktivitas guru terdiri dari 7 jenis aktivitas yang diobservasi sesuai dengan langkah pembelajaran *kisi-kisi pro dan kontra* yaitu: guru memfokuskan pada satu isu, yang berkaitan dengan pembelajaran bagi guru dan bagi peserta didik, guru membuat satu kata pengantar yang mendorong siswa menemukan pikiran-pikiran pro dan kontra terhadap isu atau dilema tersebut, guru menentukan berapa banyak pikiran pro dan kontra, guru menguraikan permasalahan baik dalam bentuk kalimat ataupun daftar parallel, guru memberikan waktu yang cukup kepada peserta didik untuk bekerja, serta memberikan petunjuk kerja yang jelas, setelah peserta didik mengerjakan tugasnya, guru mengumpulkannya dan siap untuk melakukan koreksi atau evaluasinya dengan kriteria yang sudah dibuat, setelah dikoreksi, guru mengembalikannya kepada peserta didik, dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel IV.5.
Aktivitas Guru Pada Siklus I Pertemuan 1

No	Aktivitas	Ya	Tidak	Persentase
1	Guru memfokuskan pada satu isu, yang berkaitan dengan pembelajaran bagi guru dan bagi peserta didik			0%
2	Guru membuat satu kata pengantar yang mendorong siswa menemukan pikiran-pikiran pro dan kontra terhadap isu atau dilema tersebut.			100%
3	Guru menentukan berapa banyak pikiran pro dan kontra			0%
4	Guru menguraikan permasalahan baik dalam bentuk kalimat ataupun daftar paralel			100%
5	Guru memberikan waktu yang cukup kepada peserta didik untuk bekerja, serta memberikan petunjuk kerja yang jelas			100%
6	Setelah peserta didik mengerjakan tugasnya, guru mengumpulkannya dan siap untuk melakukan koreksi atau evaluasinya dengan kriteria yang sudah dibuat			100%
7	Setelah dikoreksi, guru mengembalikannya kepada peserta didik			0%
Jumlah		4	3	400%
Persentase		57%	43%	57%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2013

Pada pertemuan 1 diperoleh persentase ketercapaian guru dalam melaksanakan pembelajaran sebesar 67% atau kategori cukup. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan *kisi-kisi pro dan kontra* ini telah seluruhnya dilaksanakan oleh guru. Namun, kesempurnaan pada pertemuan 1 ini masih harus lebih dioptimalkan pada pertemuan 2.

Pada pertemuan 2, aktivitas guru diobservasi, dan hasilnya dapat diperhatikan pada tabel berikut ini:

Tabel IV.6.
Aktivitas Guru Pada Siklus I Pertemuan 2

No	Aktivitas	Ya	Tidak	Persentase
1	Guru memfokuskan pada satu isu, yang berkaitan dengan pembelajaran bagi guru dan bagi peserta didik			0%
2	Guru membuat satu kata pengantar yang mendorong siswa menemukan pikiran-pikiran pro dan kontra terhadap isu atau dilema tersebut.			100%
3	Guru menentukan berapa banyak pikiran pro dan kontra			100%
4	Guru menguraikan permasalahan baik dalam bentuk kalimat ataupun daftar paralel			100%
5	Guru memberikan waktu yang cukup kepada peserta didik untuk bekerja, serta memberikan petunjuk kerja yang jelas			100%
6	Setelah peserta didik mengerjakan tugasnya, guru mengumpulkannya dan siap untuk melakukan koreksi atau evaluasinya dengan kriteria yang sudah dibuat			100%
7	Setelah dikoreksi, guru mengembalikannya kepada peserta didik			100%
Jumlah		6	1	600%
Persentase		86%	14%	86%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2013

Dari tabel di atas diketahui skor yang diperoleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan pembelajaran *kisi-kisi pro dan kontra* setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III. Aktivitas guru pada siklus I ini berada pada klasifikasi “cukup” karena berada pada interval rendah yaitu 65, dengan persentase pada pertemuan 1 sebesar 57% pada kategori cukup dan pertemuan 2 sebesar 86% pada kategori baik. Kemudian dari tabel di atas juga diketahui kelemahan-kelemahan guru dalam penggunaan pembelajaran *kisi-kisi pro dan kontra* antara lain: Guru menguraikan permasalahan baik dalam bentuk kalimat ataupun daftar paralel.

Aktivitas guru dalam pelaksanaan menggunakan strategi Pembelajaran *kisi-kisi pro dan kontra* ini memberikan dampak pada siswa dalam mengikuti pembelajaran. Jika guru dalam pelaksanaan pembelajaran sangat baik maka siswa kemungkinan besar akan merasa senang dalam belajar. Selanjutnya untuk mengetahui aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran, dapat diperhatikan pada hasil observasi aktivitas siswa berikut ini.

2) Observasi Aktivitas Siswa

Observasi aktivitas siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun jumlah aktivitas siswa adalah 6 jenis aktivitas relevan dengan aktivitas guru. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV.7.
Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I pertemuan 1

No	Siswa	Indikator Aktivitas Siswa						Penilaian	
		1	2	3	4	5	6	Ya	Tidak
1	Siswa 01							5	1
2	Siswa 02							4	2
3	Siswa 03							4	2
4	Siswa 04							5	1
5	Siswa 05							5	1
6	Siswa 06							5	1
7	Siswa 07							4	2
8	Siswa 08							3	3
9	Siswa 09							3	3
10	Siswa 10							2	4
11	Siswa 11							5	1
12	Siswa 12							3	3
13	Siswa 13							4	2
14	Siswa 14							3	3
15	Siswa 15							4	2
16	Siswa 16							4	2
17	Siswa 17							3	3
18	Siswa 18							4	2
19	Siswa 19							5	1
20	Siswa 20							4	2
21	Siswa 21							4	2
22	Siswa 22							2	4
23	Siswa 23							4	2
24	Siswa 24							3	3
25	Siswa 25							3	3
26	Siswa 26							3	3
27	Siswa 27							4	2
28	Siswa 28							5	1
29	Siswa 29							1	5
30	Siswa 30							5	1
31	Siswa 31							4	2
32	Siswa 32							5	1
33	Siswa 33							4	2
34	Siswa 34							5	1
35	Siswa 35							4	2
36	Siswa 36							4	2
37	Siswa 37							6	0
Jumlah		15	17	20	33	28	32	145	77
Persentase		41%	46%	54%	89%	76%	86%	65%	35%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2013

Skor aktivitas siswa secara klasikal atau secara keseluruhan pada siklus I pertemuan 1 sebesar 65% dengan kategori cukup. Pada aspek 1 yaitu Siswa mendengarkan guru menjelaskan materi pelajaran hanya 41% siswa tergolong aktif. Pada aspek 2 yaitu Siswa mengemukakan nilai pro dan kontra yang terdapat pada sebuah isu yang tergolong aktif yaitu 46%. Pada aspek 3 yaitu Siswa mengerjakan tugas sesuai arahan dan bimbingan guru, siswa yang tergolong aktif yaitu hanya 54%. Pada aspek 4 yaitu Siswa mengerjakan tugas sesuai waktu yang diberikan guru, siswa yang tergolong aktif hanya 89%. Pada aspek 5 yaitu Siswa mengumpulkan tugas yang diberikan guru, siswa yang tergolong aktif hanya 76%. Pada aspek 6 Siswa menerima kembali tugas yang telah dikoreksi oleh guru, siswa yang tergolong aktif 86%.

Jika diperhatikan hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan 1 masih belum maksimal. Keaktifan siswa baru mencapai 65% dari enam aktivitas yang diobservasi. Ada beberapa hal yang harus diperbaiki pada pertemuan berikutnya. Persentase yang dianggap masih rendah pada pertemuan 1 ini antara lain pada aspek 1 yaitu Siswa mendengarkan guru menjelaskan materi, kemudian pada aspek 2 yaitu Siswa mengemukakan nilai pro dan kontra yang terdapat pada sebuah isu dan Pada aspek 3 yaitu Siswa mengerjakan tugas sesuai arahan dan bimbingan guru.

Untuk mengetahui aktivitas siswa pertemuan 2 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.8.
Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I pertemuan 2

No	Siswa	Indikator Aktivitas Siswa						Ya	Tidak
		1	2	3	4	5	6		
1	Siswa 01							5	1
2	Siswa 02							5	1
3	Siswa 03							4	2
4	Siswa 04							5	1
5	Siswa 05							5	1
6	Siswa 06							5	1
7	Siswa 07							4	2
8	Siswa 08							3	3
9	Siswa 09							5	1
10	Siswa 10							2	4
11	Siswa 11							5	1
12	Siswa 12							3	3
13	Siswa 13							5	1
14	Siswa 14							3	3
15	Siswa 15							5	1
16	Siswa 16							4	2
17	Siswa 17							4	2
18	Siswa 18							5	1
19	Siswa 19							5	1
20	Siswa 20							5	1
21	Siswa 21							4	2
22	Siswa 22							2	4
23	Siswa 23							4	2
24	Siswa 24							4	2
25	Siswa 25							4	2
26	Siswa 26							5	1
27	Siswa 27							4	2
28	Siswa 28							5	1
29	Siswa 29							1	5
30	Siswa 30							5	1
31	Siswa 31							4	2
32	Siswa 32							5	1
33	Siswa 33							5	1
34	Siswa 34							5	1
35	Siswa 35							5	1
36	Siswa 36							5	1
37	Siswa 37							6	0
Jumlah		19	21	24	34	29	33	160	62
Persentase		51%	57%	65%	92%	78%	89%	72%	28%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2013

Kemudian skor aktivitas siswa secara klasikal atau secara keseluruhan pada siklus I pertemuan 2 sebesar 72% dengan kategori baik. Pada aspek 1 yaitu Siswa mendengarkan guru menjelaskan materi pelajaran hanya 51% siswa tergolong aktif. Pada aspek 2 yaitu Siswa mengemukakan nilai pro dan kontra yang terdapat pada sebuah isu yang tergolong aktif yaitu 57%. Pada aspek 3 yaitu Siswa mengerjakan tugas sesuai arahan dan bimbingan guru, siswa yang tergolong aktif yaitu hanya 65%. Pada aspek 4 yaitu Siswa mengerjakan tugas sesuai waktu yang diberikan guru, siswa yang tergolong aktif hanya 92%. Pada aspek 5 yaitu Siswa mengumpulkan tugas yang diberikan guru, siswa yang tergolong aktif hanya 78%. Pada aspek 6 Siswa menerima kembali tugas yang telah dikoreksi oleh guru, siswa yang tergolong aktif 88%.

Kelemahan yang menjadai fokus perbaikan pada siklus 2 antara lain adalah pada aspek aktivitas nomor 1 yaitu Siswa mendengarkan guru menjelaskan materi pelajaran, dimana siswa yang tergolong aktif yaitu baru 51%, kemudian pada aktivitas nomor 2 yaitu Siswa mengemukakan nilai pro dan kontra yang terdapat pada sebuah isu, siswa yang tergolong aktif hanya 57%.

3) Hasil Belajar Siswa

Setelah dilaksanakan observasi aktivitas guru dan siswa, tahap analisis data berikutnya adalah mengenai hasil belajar siswa pada siklus I. untuk mengetahui lebih mendetail tentang hasil belajar siswa di kelas IV SDN 005 RawangkaoKecamatan Lubuk Dalam, kabupaten Siak, dapat diperhatikan pada tabel berikut ini:

Tabel IV.9.
Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS (Siklus I)

No	SISWA	ULANGAN 1	KET
1	Siswa 01	75	T
2	Siswa 02	60	TT
3	Siswa 03	60	TT
4	Siswa 04	60	TT
5	Siswa 05	75	T
6	Siswa 06	75	T
7	Siswa 07	70	T
8	Siswa 08	60	TT
9	Siswa 09	70	T
10	Siswa 10	68	T
11	Siswa 11	80	T
12	Siswa 12	65	T
13	Siswa 13	60	TT
14	Siswa 14	70	T
15	Siswa 15	60	TT
16	Siswa 16	80	T
17	Siswa 17	65	T
18	Siswa 18	60	TT
19	Siswa 19	60	TT
20	Siswa 20	70	T
21	Siswa 21	80	T
22	Siswa 22	65	T
23	Siswa 23	80	T
24	Siswa 24	75	T
25	Siswa 25	80	T
26	Siswa 26	75	T
27	Siswa 27	80	T
28	Siswa 28	75	T
29	Siswa 29	70	T
30	Siswa 30	60	TT
31	Siswa 31	70	T
32	Siswa 32	60	TT
33	Siswa 33	75	T
34	Siswa 34	60	TT
35	Siswa 35	70	T
36	Siswa 36	60	TT
37	Siswa 37	60	TT
jumlah		2537.5	
persentase		68.58	

Sumber: Data Hasil tes, 2013

Berdasarkan table di atas , diketahui bahwa hasil belajar siswa secara klasikal diperoleh jumlah rata-rata 68.58 berada pada interval 56-70 dengan kategori cukup. Siswa yang tuntas sebanyak 24 orang siswa atau 65% dan sisanya belum tuntas.

d. Refleksi

Refleksi pada siklus pertama diperoleh berdasarkan hasil analisis data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan yang akan dideskripsikan peneliti pada tahap ini. Selanjutnya didiskusikan dengan observer, yang berperan sebagai observer yaitu teman sejawat. Memperhatikan deskripsi proses pembelajaran yang dikemukakan dan melihat hasil belajar siswa pada pelajaran IPS, maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat terhadap perbaikan pembelajaran pada siklus pertama terdapat beberapa kelemahan pembelajaran diantaranya:

- 1) Pengelolaan pembelajaran oleh peneliti telah sesuai dengan tahapan yang dimuat dalam RPP, namun penggunaan Pembelajaran *kisi-kisi pro dan kontra* dalam proses pembelajaran masih mengalami beberapa kelemahan khususnya adalah:
 - a. Guru menguraikan permasalahan baik dalam bentuk kalimat ataupun daftar paralel
 - b. Guru membuat satu kata pengantar yang mendorong siswa menemukan pikiran-pikiran pro dan kontra terhadap isu atau dilema tersebut
- 2) Partisipasi siswa yang diobservasi dalam lembar observasi aktivitas siswa pada dasarnya sudah dalam kategori baik, aspek yang menjadi perhatian

adalah pada aspek aktivitas nomor 1 yaitu Siswa mendengarkan guru menjelaskan materi pelajaran, dimana siswa yang tergolong aktif yaitu baru 51%, kemudian pada aktivitas nomor 2 yaitu Siswa mengemukakan nilai pro dan kontra yang terdapat pada sebuah isu, siswa yang tergolong aktif hanya 57%.

3. Siklus Kedua

a. Perencanaan/persiapan tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1) Mempersiapkan bahan ajar

Untuk menerapkan strategi pembelajaran kisi-kisi pro dan kontra perlu dipersiapkan terlebih dahulu materi atau bahan ajar yang akan disajikan dalam pembelajaran.

2) Membuat perangkat pembelajaran

Perangkat pembelajaran yang dimaksud adalah silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS), alat evaluasi, dan lembar observasi yang terdiri dari lembar observasi guru dan siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus kedua dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 30 Januari 2013, pertemuan kedua pada hari Selasa tanggal 2 Februari 2013, yaitu pada jam pelajaran ketiga dan keempat. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas IV SDN 005 Rawangkao Kecamatan Lubuk

Dalam, kabupaten Siak. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus, dan kurikulum. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu:

Kegiatan awal, yang terdiri dari Guru membuka pembelajaran dengan do'a dan salam. Guru memberikan apersepsi kepada siswa. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

Kegiatan inti dilakukan dengan guru memfokuskan pada satu isu, yang berkaitan dengan pembelajaran bagi guru dan bagi peserta didik. Kemudian guru membuat satu kata pengantar yang mendorong siswa menemukan pikiran-pikiran pro dan kontra terhadap isu atau dilema tersebut yaitu ” Koperasi sekolah dapat didirikan pada berbagai tingkatan sesuai jenjang pendidikan. Sebagai contoh, koperasi sekolah dasar, koperasi sekolah menengah pertama, dan seterusnya. Koperasi tidak berbadan hukum. Pengurus dan pengelola koperasi sekolah dilakukan oleh para siswa di bawah bimbingan kepala sekolah dan guru-guru. Tanggung jawab ke luar koperasi sekolah dilakukan oleh kepala sekolah. Pembinaan terhadap koperasi sekolah dilaksanakan bersama antara Kantor Menteri Negara Koperasi Usaha Kecil dan Menengah serta Departemen Pendidikan Nasional”. Selanjutnya guru menentukan berapa banyak pikiran pro dan kontra.

Serta guru menguraikan permasalahan baik dalam bentuk kalimat ataupun daftar parallel. Selanjutnya guru memberikan waktu yang cukup kepada peserta didik untuk bekerja, serta memberikan petunjuk kerja yang jelas. Setelah peserta

didik mengerjakan tugasnya, guru mengumpulkannya dan siap untuk melakukan koreksi atau evaluasinya dengan kriteria yang sudah dibuat. Setelah dikoreksi, guru mengembalikannya kepada peserta didik.

Kegiatan akhir (10 Menit) dilakukan Memberi kesempatan siswa untuk bertanya jika ada yang belum mengerti atau kurang puas dan memberikan tugas rumah. Kemudian pada pertemuan kedua guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu: Kegiatan awal, yang terdiri dari salam pembuka kemudian Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa dengan menanyakan pengetahuan siswa tentang pengetahuan siswa, yaitu tentang lambang koperasi.

Kegiatan inti dilakukan dengan Guru memfokuskan pada satu isu, yang berkaitan dengan pembelajaran bagi guru dan bagi peserta didik. Kemudian guru membuat satu kata pengantar yang mendorong siswa menemukan pikiran-pikiran pro dan kontra terhadap isu atau dilema tersebut. Guru menentukan berapa banyak pikiran pro dan kontra serta menguraikan permasalahan baik dalam bentuk kalimat ataupun daftar parallel. Guru memberikan waktu yang cukup kepada peserta didik untuk bekerja, serta memberikan petunjuk kerja yang jelas. Setelah peserta didik mengerjakan tugasnya, guru mengumpulkannya dan siap untuk melakukan koreksi atau evaluasinya dengan kriteria yang sudah dibuat. Setelah dikoreksi, guru mengembalikannya kepada peserta didik

Kegiatan akhir (10 Menit) dilakukan dengan membuat kesimpulan bersama siswa, membuat evaluasi kerja. Memberi kesempatan siswa untuk bertanya jika ada yang belum mengerti atau kurang puas dan Memberikan tugas rumah

c. Observasi

1) Observasi Aktivitas Guru

Untuk mengetahui hasil observasi aktivitas guru pada siklus II ini dapat diperhatikan pada uraian berikut ini:

Tabel IV.10.
Aktivitas Guru Pada Siklus II Pertemuan 1

No	Aktivitas	Ya	Tidak	Persentase
1	Guru memfokuskan pada satu isu, yang berkaitan dengan pembelajaran bagi guru dan bagi peserta didik			100%
2	Guru membuat satu kata pengantar yang mendorong siswa menemukan pikiran-pikiran pro dan kontra terhadap isu atau dilema tersebut.			100%
3	Guru menentukan berapa banyak pikiran pro dan kontra			100%
4	Guru menguraikan permasalahan baik dalam bentuk kalimat ataupun daftar paralel			100%
5	Guru memberikan waktu yang cukup kepada peserta didik untuk bekerja, serta memberikan petunjuk kerja yang jelas			100%
6	Setelah peserta didik mengerjakan tugasnya, guru mengumpulkannya dan siap untuk melakukan koreksi atau evaluasinya dengan kriteria yang sudah dibuat			100%
7	Setelah dikoreksi, guru mengembalikannya kepada peserta didik			100%
Jumlah		7	0	400%
Persentase		100%	0%	100%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2013

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 7 jenis aktivitas yang diobservasi sesuai dengan langkah pembelajaran *kisi-kisi pro dan kontra*, dari tabel diketahui skor yang diperoleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan guru pada siklus II pertemuan 1 ini berada pada persentase sebesar 100% atau dengan klasifikasi “sangat baik”.

Kemudian hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan 2 dapat diperhatikan pada tabel berikut:

Tabel IV.11.
Aktivitas Guru Pada Siklus II Pertemuan 2

No	Aktivitas	Ya	Tidak	Persentase
1	Guru memfokuskan pada satu isu, yang berkaitan dengan pembelajaran bagi guru dan bagi peserta didik			100%
2	Guru membuat satu kata pengantar yang mendorong siswa menemukan pikiran-pikiran pro dan kontra terhadap isu atau dilema tersebut.			100%
3	Guru menentukan berapa banyak pikiran pro dan kontra			100%
4	Guru menguraikan permasalahan baik dalam bentuk kalimat ataupun daftar paralel			100%
5	Guru memberikan waktu yang cukup kepada peserta didik untuk bekerja, serta memberikan petunjuk kerja yang jelas			100%
6	Setelah peserta didik mengerjakan tugasnya, guru mengumpulkannya dan siap untuk melakukan koreksi atau evaluasinya dengan kriteria yang sudah dibuat			100%
7	Setelah dikoreksi, guru mengembalikannya kepada peserta didik			100%
Jumlah		7	0	400%
Persentase		100%	0%	100%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2013

Dari tabel aktivitas guru di atas, diketahui bahwa pada siklus II pertemuan 1, guru secara umum mendapatkan skor 7 atau dengan persentase sebesar 100% atau dengan kategori baik. Kemudian pada siklus II pertemuan 2 guru secara umum mendapatkan persentase 100%. Pada pertemuan 2 ini guru telah melaksanakan seluruh aktivitas dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Apa kisi-kisi pro dan kontra* artinya guru telah melaksanakan pembelajaran dengan baik sekali dengan persentase ketercapaian sebesar 100%.

2) Observasi Aktivitas Siswa

Pada saat guru melaksanakan pembelajaran menggunakan strategi Pembelajaran *kisi-kisi pro dan kontra*, observasi selain difokuskan pada aktivitas guru juga dilakukan untuk mengetahui perhatian dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Aktivitas siswa diobservasi berdasarkan aktivitas guru, Jika pada siklus I diperoleh hasil Skor aktivitas siswa secara klasikal atau secara keseluruhan pada siklus I pertemuan 1 sebesar 65% dengan katgori cukup maka untuk siklus II pertemuan 1 sudah lebih baik. Untuk mengetahui hasil aktivitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.12.
Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus II pertemuan 1

No	Siswa	Indikator Aktivitas Siswa						Penilaian	
		1	2	3	4	5	6	Ya	Tidak
1	Siswa 01							5	1
2	Siswa 02							5	1
3	Siswa 03							4	2
4	Siswa 04							5	1
5	Siswa 05							6	0
6	Siswa 06							5	1
7	Siswa 07							4	2
8	Siswa 08							4	2
9	Siswa 09							5	1
10	Siswa 10							4	2
11	Siswa 11							5	1
12	Siswa 12							3	3
13	Siswa 13							5	1
14	Siswa 14							3	3
15	Siswa 15							5	1
16	Siswa 16							5	1
17	Siswa 17							4	2
18	Siswa 18							5	1
19	Siswa 19							5	1
20	Siswa 20							5	1
21	Siswa 21							4	2
22	Siswa 22							4	2
23	Siswa 23							5	1
24	Siswa 24							4	2
25	Siswa 25							4	2
26	Siswa 26							6	0
27	Siswa 27							4	2
28	Siswa 28							6	0
29	Siswa 29							5	1
30	Siswa 30							6	0
31	Siswa 31							5	1
32	Siswa 32							5	1
33	Siswa 33							5	1
34	Siswa 34							6	0
35	Siswa 35							5	1
36	Siswa 36							6	0
37	Siswa 37							6	0
Jumlah		24	26	29	35	30	34	178	44
Persentase		65%	70%	78%	95%	81%	92%	80%	20%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2013

Skor aktivitas siswa secara klasikal atau secara keseluruhan pada siklus II pertemuan 1 sebesar 80%, artinya, siswa secara klasikal telah melaksanakan pembelajaran dengan kategori baik.

Kemudian skor aktivitas siswa secara klasikal atau secara keseluruhan pada siklus II pertemuan 1 dapat digambarkan yaitu Pada aspek 1 yaitu Siswa mendengarkan guru menjelaskan materi pelajaran hanya 65% siswa tergolong aktif. Pada aspek 2 yaitu Siswa mengemukakan nilai pro dan kontra yang terdapat pada sebuah isu yang tergolong aktif yaitu 70%. Pada aspek 3 yaitu Siswa mengerjakan tugas sesuai arahan dan bimbingan guru, siswa yang tergolong aktif yaitu hanya 78%. Pada aspek 4 yaitu Siswa mengerjakan tugas sesuai waktu yang diberikan guru, siswa yang tergolong aktif hanya 95%. Pada aspek 5 yaitu Siswa mengumpulkan tugas yang diberikan guru, siswa yang tergolong aktif hanya 81%. Pada aspek 6 Siswa menerima kembali tugas yang telah dikoreksi oleh guru, siswa yang tergolong aktif 92%.

Hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan 1 siklus II ini sudah lebih tinggi nilai skor maupun persentasenya dibandingkan pada siklus I pertemuan 1 dan 2. Jika pada skor aktivitas siswa secara klasikal atau secara keseluruhan pada siklus I pertemuan 2 sebesar 72% dengan kategori baik maka pada siklus II pertemuan 2 ini lebih baik lagi.

Untuk dapat mengetahui hasil observasi aktivitas siswa dalam belajar IPS siswa kelas IV SDN 005 Rawangkao Kecamatan Lubuk Dalam, Kabupaten Siak khususnya pada materi pokok Koperasi dan kesejahteraan rakyat budaya dapat diperhatikan pada tabel berikut ini.

Tabel IV.13.
Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus II pertemuan 2

No	Siswa	Indikator Aktivitas Siswa						Penilaian	
		1	2	3	4	5	6	Ya	Tidak
1	Siswa 01							6	0
2	Siswa 02							6	0
3	Siswa 03							4	2
4	Siswa 04							5	1
5	Siswa 05							6	0
6	Siswa 06							6	0
7	Siswa 07							5	1
8	Siswa 08							4	2
9	Siswa 09							5	1
10	Siswa 10							5	1
11	Siswa 11							5	1
12	Siswa 12							3	3
13	Siswa 13							5	1
14	Siswa 14							6	0
15	Siswa 15							6	0
16	Siswa 16							5	1
17	Siswa 17							5	1
18	Siswa 18							6	0
19	Siswa 19							6	0
20	Siswa 20							5	1
21	Siswa 21							5	1
22	Siswa 22							6	0
23	Siswa 23							6	0
24	Siswa 24							4	2
25	Siswa 25							5	1
26	Siswa 26							6	0
27	Siswa 27							5	1
28	Siswa 28							6	0
29	Siswa 29							5	1
30	Siswa 30							6	0
31	Siswa 31							6	0
32	Siswa 32							5	1
33	Siswa 33							5	1
34	Siswa 34							6	0
35	Siswa 35							5	1
36	Siswa 36							6	0
37	Siswa 37							6	0
Jumlah		29	31	33	36	32	36	197	25
Persentase		78%	84%	89%	97%	86%	97%	89%	11%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2013

Berdasarkan tabel di atas, maka diketahui skor aktivitas siswa secara klasikal pada siklus II pertemuan 2 meningkat menjadi 89% atau dengan kategori baik sekali.

Pada aspek 1 yaitu Siswa mendengarkan guru menjelaskan materi pelajaran hanya 78% siswa tergolong aktif. Pada aspek 2 yaitu Siswa mengemukakan nilai pro dan kontra yang terdapat pada sebuah isu yang tergolong aktif yaitu 84%. Pada aspek 3 yaitu Siswa mengerjakan tugas sesuai arahan dan bimbingan guru, siswa yang tergolong aktif yaitu hanya 89%. Pada aspek 4 yaitu Siswa mengerjakan tugas sesuai waktu yang diberikan guru, siswa yang tergolong aktif hanya 97%. Pada aspek 5 yaitu Siswa mengumpulkan tugas yang diberikan guru, siswa yang tergolong aktif hanya 86%. Pada aspek 6 Siswa menerima kembali tugas yang telah dikoreksi oleh guru, siswa yang tergolong aktif 97%.

3) Hasil Belajar Siswa

Tes hasil belajar siswa pada siklus II ini merupakan rangkaian tes untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS siswa kelas IV SDN 005 Rawangkao Kecamatan Lubuk Dalam, Kabupaten Siak pada materi pokok Koperasi dan kesejahteraan rakyat budaya. Pada siklus II ini hasil belajar siswa sudah lebih baik dan dianggap mencapai indikator yang diharapkan.

Untuk mengetahui hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 005 Rawangkao Kecamatan Lubuk Dalam, Kabupaten Siak dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran *kisi-kisi pro dan kontra* dapat diperhatikan pada tabel berikut ini.

Tabel IV.14.
Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS (Siklus II)

No	SISWA	ULANGAN 2	KET
1	Siswa 01	80	T
2	Siswa 02	75	T
3	Siswa 03	75	T
4	Siswa 04	60	TT
5	Siswa 05	78	T
6	Siswa 06	80	T
7	Siswa 07	70	T
8	Siswa 08	60	TT
9	Siswa 09	70	T
10	Siswa 10	70	T
11	Siswa 11	83	T
12	Siswa 12	65	T
13	Siswa 13	65	T
14	Siswa 14	80	T
15	Siswa 15	60	TT
16	Siswa 16	80	T
17	Siswa 17	70	T
18	Siswa 18	65	T
19	Siswa 19	60	TT
20	Siswa 20	80	T
21	Siswa 21	80	T
22	Siswa 22	70	T
23	Siswa 23	72	T
24	Siswa 24	80	T
25	Siswa 25	85	T
26	Siswa 26	80	T
27	Siswa 27	85	T
28	Siswa 28	80	T
29	Siswa 29	75	T
30	Siswa 30	65	T
31	Siswa 31	75	T
32	Siswa 32	70	T
33	Siswa 33	80	T
34	Siswa 34	70	T
35	Siswa 35	75	T
36	Siswa 36	70	T
37	Siswa 37	65	T
Jumlah		2703	
Nilai rata-rata		73.06	

Sumber: Data Hasil tes, 2013

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa hasil belajar siswa secara klasikal diperoleh jumlah rata-rata 73,06 berada pada interval 71 – 85 dengan

kategori baik. Siswa yang tuntas sebanyak 33 orang siswa atau 89% dan sisanya belum tuntas.

d. Refleksi

Sebagian besar siswa sudah terlihat aktif walaupun belum semuanya, namun peneliti sudah merasa puas karena proses pembelajaran telah sesuai dengan apa yang peneliti rencanakan. Dari observasi yang dilakukan peneliti di siklus II dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran *kisi-kisi pro dan kontra* telah sesuai dengan yang direncanakan dan merupakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Kemudian terdapat peningkatan hasil belajar siswa terhadap materi pelajaran. Sehingga hasil belajar siswa meningkat pada mata pelajaran IPS khususnya pada materi pokok Koperasi dan kesejahteraan rakyat budaya.

C. Pembahasan

1. Hasil Belajar

Perbandingan antara hasil belajar pada Siklus I dan Siklus II secara jelas dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel IV.15.
Rata-rata kelas Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS

Data awal	Siklus I	Siklus II
59,57	68.58	73.06

Tabel di atas menjelaskan bahwa hasil belajar siswa sebelum tindakan dengan rata-rata sebesar 59,57 dengan kategori kurang, kemudian pada siklus I mendapatkan rata-rata 68,58 dengan ketuntasan sebesar 65% dengan kategori

cukup dan pada siklus II mendapatkan rata-rata kelas 73,06 dengan kategori baik atau dengan ketuntasan sebesar 89%.

2. Aktivitas Guru

Aktivitas guru selama kegiatan belajar mengajar dengan penerapan pembelajaran *kisi-kisi pro dan kontra* terjadi peningkatan secara positif. Pada siklus I setelah dilakukan observasi maka aktivitas guru dengan penerapan pembelajaran *kisi-kisi pro dan kontra* pada siklus I ini berada pada klasifikasi “baik”, dan aktivitas guru dengan penerapan pembelajaran *kisi-kisi pro dan kontra* pada siklus II ini berada pada klasifikasi “baik sekali” dengan persentase 100%.

Perbandingan aktivitas guru dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel IV.16.
Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Pertemuan	Rata-rata	Keterangan
1	Siklus I	Pertemuan 1	57%	Cukup
		Pertemuan 2	86%	Baik
2	Siklus II	Pertemuan 1	100%	Baik sekali
		Pertemuan 2	100%	Baik Sekali

Sumber: Data Hasil Olahan Observasi 2013

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 sebesar 57% dengan kategori “cukup”, pada pertemuan 2 sebesar 86% dengan kategori “baik” dan siklus II pertemuan 1 sebesar 100% dengan kategori “baik sekali” dan pertemuan 2 sebesar 100% dengan kategori “Baik sekali” berdasarkan hasil tersebut terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II.

3. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa *dalam* pelaksanaan pembelajaran *kisi-kisi pro dan kontra* tersebut secara klasikal pada siklus I mencapai persentase 72%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktifitas siswa dalam pembelajaran dengan pembelajaran *kisi-kisi pro dan kontra* pada siklus I ini berada pada klasifikasi “baik”. Aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran *kisi-kisi pro dan kontra* tersebut secara klasikal pada siklus II mencapai persentase 89%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktifitas siswa dalam pembelajaran dengan pembelajaran *kisi-kisi pro dan kontra* pada siklus II ini berada pada klasifikasi “Baik sekali”. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.17.
Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Rata-rata	Keterangan
1	Siklus I pertemuan 1	65%	Cukup
2	Siklus I pertemuan 2	72%	Baik
3	Siklus II pertemuan 1	80%	Baik
4	Siklus II pertemuan 2	89%	Baik Sekali

Sumber: Data Hasil Olahan Observasi 2012

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa aktivitas siswa siklus I pertemuan 1 sebesar 65% dengan kategori cukup, pada pertemuan 2 sebesar 72% dengan kategori “baik”, siklus II pertemuan 1 sebesar 80% dengan kategori baik dan pada pertemuan 2 sebesar 89% dengan kategori “Baik sekali”.

D. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti dapat menjelaskan bahwa berdasarkan hipotesis yang telah dirumuskan, selanjutnya dapat dijawab bahwa Pembelajaran *Kisi-Kisi Pro dan Kontra* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas IV SDN 005 Rawangkao Kecamatan Lubuk Dalam, Kabupaten Siak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan seperti disampaikan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran *Kisi-Kisi Pro dan Kontra* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi Koperasi dan kesejahteraan rakyat budaya di kelas IV SDN 005 Rawangkao Kecamatan Lubuk Dalam, Kabupaten Siak, lebih jelasnya sebagai berikut: Hasil belajar siswa sebelum tindakan dengan rata-rata sebesar 59,57 dengan kategori kurang, kemudian pada siklus I mendapatkan rata-rata 68,58 dengan ketuntasan sebesar 65% dengan kategori cukup dan pada siklus II mendapatkan rata-rata kelas 73,06 dengan kategori baik atau dengan ketuntasan sebesar 89%.

Aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 sebesar 57% dengan kategori “cukup”, pada pertemuan 2 sebesar 86% dengan kategori “baik” dan siklus II pertemuan 1 sebesar 100% dengan kategori “baik sekali” dan pertemuan 2 sebesar 100% dengan kategori “Baik sekali”.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Hendaknya guru lebih memfokuskan pada satu isu, yang berkaitan dengan pembelajaran bagi guru dan bagi peserta didik. Selain itu disarankan guru

Setelah melakukan koreksi, guru mengembalikan lembar LKS yang telah diisi kepada siswa

2. Diharapkan pihak SDN 005 Rawangkao Kecamatan Lubuk Dalam, Kabupaten Siak beserta guru-guru bahkan orang tua siswa, hendaknya mengadakan kerjasama dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran untuk menunjang terciptanya proses belajar mengajar ke arah yang lebih baik dimasa yang akan datang.
3. Bagi para guru-guru harus mampu meningkatkan hasil belajar siswa agar belajar lebih giat lagi, guru hendaknya mengajak siswa melaksanakan pembelajaran menggunakan inovasi yang baru
4. Disarankan untuk menggunakan pembelajaran *Kisi-Kisi Pro dan Kontra* pada pengajaran IPS. Pengajaran dengan pembelajaran *Kisi-Kisi Pro dan Kontra* adalah salah satu metode pengajaran yang dapat diterapkan oleh guru IPS maupun guru mata pelajaran lainnya karena dengan metode ini dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa sehingga hasil belajarnya meningkat.
5. Pengajaran IPS atau pelajaran lainnya hendaknya tidak dilaksanakan dengan satu strategi saja, namun juga dilaksanakan dengan berbagai metode pada kesempatan yang lain sehingga akan membuat siswa menjadi semangat dalam mengikuti pelajaran dan pelaksanaan aktivitas semakin baik.

DAFTAR REFERENSI

- Anas Sudijono, (2004), *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada,
- Abudin Nata, (2009), *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana.
- Agus Suprijono, (2009), *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yagyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cheepy, (2000), *Strageti Ilmu Pengetahuan Sosial*, Surabaya: Karya Anda.
- Depddikbud, (2011), *Buku Laporan Pendidikan SD*. Jakarta: Depdikbud.
- Dikarjo & Mulyono, (1975), *Ilmu Pengetahuan Sosial*, Jakarta: Kadiyono Metro.
- Dimiyati dan Mudjiono , (2002), *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta
- Hisyam Zaini, *add all*, (2008), *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Insan Madani.
- KTSP, (2007), *Panduan Lengkap KTSP*, Yogyakarta: Pustaka Yudistira.
- Muhibbin Syah, (2008), *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, (1990), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Purwanto, (2011), *Evaluasi Hasil Belajar*, Jakarta: Pustaka Pelajar,
- Sardiman, A.M, (2004), *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto, (2003), *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto, (2011), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Syaiful Bahri Djamarah, (2002), *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Tulus Tu'u, (2004), *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta: Grasindo.